

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI INTENSIFIKASI BERAS  
HITAM OLEH BUMDES KARYA SEJAHTERA DI DESA TLOGOPAKIS  
KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN PEKALONGAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Oleh :**

**Napisah**

**1701046038**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)  
7506405 Semarang 50185 website: [fakdakom.walisongo.ac.id](http://fakdakom.walisongo.ac.id), email:  
[fakdakom.uinws@gmail.com](mailto:fakdakom.uinws@gmail.com)

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 2 (Dua) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Napisah  
NIM : 1701046038  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Intensifikasi Produksi Beras Hitam Melalui BUMDes Karya  
Sejahtera Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa  
Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas  
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 12 Juni 2024  
Pembimbing,

**Dr. Abdul Ghoni M. Ag**  
NIP. 197707092005012003

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI INTENSIFIKASI BERAS  
HITAM OLEH BUMDES KARYA SEJAHTERA DI DESA TLOGOPAKIS  
KECAMATAN PETUNGKRIYONO KABUPATEN PEKALONGAN

Disusun Oleh:

Napisah

1701046038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna

memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Abdul Karim, M.Si.  
NIP. 198810192019031013  
Penguji I

Sekretaris Sidang

Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si  
NIP. 197002021998031005  
Penguji II

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.  
NIP. 196608221994031003

Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197605102005012001

Mengetahui  
Pembimbing

Dr. Abdul Ghoni, M.Ag  
NIP. 197707092005011003

Disusun Oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 8 Juli 2024

Prof. Dr. Moh Fauzi, M. Ag.  
NIP. 197205171998031003



## HALAMAN SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Napisah

NIM : 1701046038

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 14 Juni 2024

Yang Menyatakan



Napisah

NIM. 1701046038

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas nikmat dan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya yang begitu besar dan tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan kripsi ini sebagai tugas dan syarat wajib dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada beliau Nabi Agung Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman. Kepada beliau kita mengharap syafa'atnya di hari akhir.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta dukungan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini telah terselesaikan. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Bapak Abdul Karim, M.Si. selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Abdul Ghoni, M. Ag, selaku Dosen Wali dan pembimbing yang memberikan arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis, serta selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan mendampingi dengan tulus.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir akademik

6. BUMDes Karya Sejahtera dan masyarakat Desa Tlogopakis khususnya petani beras hitam yang memberikan izin serta informasi terkait kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini
7. Sahabat-sahabat penulis dirumah, Bulek Ta, Encik, Nur Anisa, yang selalu memberikan semangat dan dengan sangat sabar mendengar keluh kesah peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman penulis, Pipok, Ika, Pina, Diana, Anggi, Noka, Alfi Rohmi Yulia, serta seluruh anggota KKN Cahaya Baru, penulis ucapkan terimakasih karena sudah memberikan dukungan serta bersedia menjadi teman penulis selama masa perkuliahan sampe sekarang
9. Alivia Nur 'Aini, teman dari awal perkuliahan hingga sekarang berjuang bersama dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih.

Penulis harap semoga amal kebaikan mereka mendapatkan balasan mulia dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap kembali semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Juni 2024

Penulis

Napisah

NIM. 17101046038

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* selama penyusunan skripsi ini dengan segala kesabaran, semangat, kerja keras serta dukugan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. dengan ini karya penulis persembahkan untuk Keluarga tercinta, Bapak Cahyono, Aminatul Khasanah, Muhammad Maftuchin S. P. Terimakasih atas segala bantuan dan doa yang tidak pernah putus, tidak lupa Almarhumah ibu saya Siti Barokah yang selama hidupnya menjadi panutan bagi penulis.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2012. Jakarta : Departemen Agama RI

## ABSTRAK

Napisah 1701046038, tahapan pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh Bumdes Karya Sejahtera di Desa Tlogopakris Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Semarang : Program Strata 1 (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2024.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki kelimpahan sumber daya alam, di mana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, sehingga di beberapa daerah sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Mayoritas petani di petungkriyono bercocok tanam segala jenis sayuran dan padi. Salah satu hasil pertanian yang diminati banyak orang adalah beras hitam, beras hitam ini sebagai pangan fungsional yang cocok dengan tekstur tanah yang subur di Petungkriyono. Beras Hitam Genau merupakan varietas beras hitam jawa asli yang menjadi salah satu produk unggulan masyarakat Desa Tlogopakris. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera adalah dengan pengembangan masyarakat melalui program Intensifikasi dengan sistem Panca Usahatani. Dalam penelitian ini ada dua Rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana Tahapan masyarakat melalui Intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera (2) apa faktor pendukung dan penghambat Tahapan masyarakat melalui Intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik analisa Miles-Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian (1) tahapan pengembangan masyarakat melalui Intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera meliputi tiga tahapan, tahapan penyadaran yang meliputi rapat internal BUMDes, dan sosialisasi program pemberdayaan BUMDes Karya Sejahtera yaitu program intensifikasi melalui sistem Panca usaha tani, tahap pengkapasitasan dengan diadakannya pelatihan oleh BUMDes yang bekerjasama dengan dinas pertanian, yang terakhir tahap pengkapasitasan dengan melakukan kegiatan program intensifikasi berbekal pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. (2) adanya faktor pendukung berupa motivasi, dukungan dari dinas pertanian kabupaten pekalongan, adanya pelaku pemberdaya BUMDes karya Sejahtera, serta partisipasi para petani beras hitam. Selain faktor pendukung ada faktor penghambat yang berupa minimnya sarana dan prasarana baik dalam tahap persiapan ataupun tahap pelaksanaan intensifikasi.

Kata Kunci : Beras Hitam, BUMDes, Intensifikasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian .....	9
2. Definisi Konseptual .....	10
3. Sumber dan Jenis Data .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	11
5. Teknik Uji Validasi Data .....	14
6. Teknik Analisis Data .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	17
A. Teori Pengembangan Masyarakat .....	17
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat .....	17
2. Prinsip Pengembangan Masyarakat .....	19
3. Tujuan Pengembangan Masyarakat .....	20
4. Tahapan Pengembangan Masyarakat .....	21

B. Teori Tentang Intensifikasi Pertanian .....	24
1. Pengertian Intensifikasi.....	24
2. Tujuan Intensifikasi .....	25
3. Proses Intensifikasi Pertanian .....	25
C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	27
1. Pengertian BUMDes .....	27
2. Tujuan BUMDes .....	30
3. Dasar Hukum BUMDes .....	31
4. BUMDes sebagai media dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	33
<b>BAB III PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI INTENSIFIKASI BERAS HITAM OLEH BUMDES KARYA SEJAHTERA .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Desa Tlogopakis .....	36
1. Kondisi Geografis .....	36
2. Kondisi Demografis .....	37
3. Kondisi pendidikan Masyarakat Desa Tlogopakis .....	38
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tlogopakis .....	39
5. Kondisi Sosial dan Budaya Desa Tlogopakis .....	40
6. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tlogopakis .....	41
B. Profil BUMDes Karya Sejahtera Desa Tlogopakis Kabupaten Pekalongan .....	42
1. Sejarah Berdirinya BUMDes Karya Sejahtera Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan .....	42
2. Dasar Hukum BUMDes Karya Sejahtera .....	44
3. Visi Misi dan Tujuan BUMDes Karya Sejahtera .....	45
4. Struktur BUMDes Karya Sejahtera .....	46
C. Tahapan pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera .....	47
D. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera.....	60
<b>BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI INTENSIFIKASI BERAS HITAM OLEH BUMDES KARYA SEJAHTERA .....</b>	<b>65</b>
A. Analisis tahapan pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes karya sejahtera .....	65
B. Analisis faktor pendukung dan pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. KESIMPULAN .....	75

B. SARAN .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	37
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	38
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan .....	39
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	41
Tabel 3.5 Data Pengurus BUMDes Karya Sejahtera .....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Peta wilayah Desa Tlogopakis .....	36
Gambar 3.2 Sosialisasi Program BUMDes Kepada Para Petani .....	49
Gambar 3.3 Demontrasi Penguunaan alat oleh mahasiswa IPB .....	51
Gambar 3.4 Padi Hitam dan Alat Tradisional Pemotong Padi .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki kelimpahan sumber daya alam, di mana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, sehingga di beberapa daerah sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Sebagai negara agraris, terdapat banyak kekayaan sumber daya alam yang melimpah khususnya pada bidang pertanian. Sehingga sektor pertanian berperan dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan kebutuhan sandang dan pangan bagi masyarakat.<sup>2</sup> Dalam hal ini, pertumbuhan sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada.

Sektor pertanian di Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yakni subsektor pertanian pangan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Subsektor pertanian pangan meliputi kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat. Sehingga kebutuhan pangan diusahakan ketersediaannya dengan kualitas yang baik, jumlah yang cukup, dan aman dikonsumsi.<sup>3</sup> Pemerintah mendorong pengembangan produk komoditas pertanian lokal sebagai solusi mengenai ketahanan pangan, dan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat melalui komoditas yang mempunyai potensi ekonomi tinggi. Beberapa komoditas yang di usung pemerintah antara lain, padi, kelapa, umbi-umbian, dan lain sebagainya.

Beras mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mempunyai kontribusi yang cukup dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga tani, dan merupakan makanan pokok penduduknya. Beras merupakan bahan pangan pokok yang

---

<sup>2</sup> Kodrat Widodo, *Analisis Pembangunan Ekonomi*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2012, hal. 1.

<sup>3</sup> Nur syamsiyah, et al. *Strategi Pemasaran Beras Organik Di Gapoktan Simpatik Tasikmalaya*, (Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 8 No. 1, 2020) hal. 2.

dikonsumsi hampir seluruh masyarakat, maka dari itu bisa menjadi peluang bagi para petani produsen beras guna meningkatkan usahanya. Potensi dalam mengembangkan beras di Indonesia cukuplah baik. Keberhasilan pembangunan pada sektor pertanian telah memberikan dorongan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk Indonesia. Menurut data dari BPS Kabupaten Pekalongan nilai NPT petani di Kabupaten Pekalongan tidak stabil setiap bulannya. Bisa saja bulan ini naik, bulan besok turun, begitupun seterusnya.

Indonesia memiliki varietas beras yang beragam, salah satunya beras hitam. Beras hitam mempunyai begitu banyak manfaat kesehatan. Beras hitam memiliki aroma yang baik dengan penampilan yang spesifik dan unik. Selain itu beras hitam juga mengandung kadar gula yang lebih sedikit, lebih banyak serat dan vitamin E. Oleh sebab itu beras hitam sangat bermanfaat bagi kesehatan sebagai anti oksidan, sumber karbohidrat yang aman dikonsumsi bagi penderita diabetes, baik untuk diet, serta mencegah penuaan dini pada kulit.<sup>4</sup> Dengan ini beras hitam dikonsumsi oleh masyarakat yang mulai sadar akan kesehatan, karena kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan disertai dengan keinginan untuk menerapkan gaya hidup sehat dapat memperbaiki asupan makanan yang lebih baik, hal tersebut memungkinkan pengembangan budidaya dan produksi beras hitam yang memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan. Permintaan tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai jual dan permintaan bahan makanan atau produk label pangan fungsional.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan kewirausahaan desa yang diwadahi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah pusat dan dilaksanakan oleh pemerintah desa dan

---

<sup>4</sup> Eska Stefani, dkk, "Strategi Pengembangan Usaha Beras Hitam pada Asosiasi Tani Organik Sawangan di Kabupaten Magelang", (Journal of Agribusiness and Rural Development Research. Vol 3, no. 1, 2017) hal. 58.

masyarakatnya. Tujuan didirikannya BUMDes ada empat antara lain; meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.<sup>5</sup> BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dimiliki. Dalam artian usaha yang kelak akan diwujudkan merupakan suatu hal yang digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan kemajuan masyarakat desa, dengan ajalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat atau dengan membentuk lembaga ekonomi yang dikelola secara profesional namun masih tetap berstandar pada potensi desa yang ada.

Salah satu BUMDes yang berperan dalam mengembangkan potensi Desa ini terletak di salah satu desa di Kecamatan Petungkriyono dengan nama BUMDes Karya Sejahtera yang beridiri sejak tahun 2018, dilansir dari wawancara dengan penduduk sekitar. Desa Tlogopakis terletak pada ketinggian 505-1717 mpdl. Karena terletak di dataran tinggi wilayah Kabupaten pekalongan, Desa ini memiliki bentang alam yang terdiri dari perbukitan hijau, hutan tropis, hutan pinus, air terjun serta sungai-sungai yang mengalir jernih.<sup>6</sup> Dengan tersedianya sumber daya alam dan potensi desa yang ada, BUMDes mulai membantu mengelola beberapa wisata dan sumber daya lainnya seperti wisata alam air terjun Curug bajing, Camping Ground Karangsrity, Telaga rawa jaya, serta situs Peninggalan Hindu-Budha Linggoyani.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Tlogopakis adalah petani, BUMDes Karya Sejahtera melakukan pendampingan kepada para petani dengan memberikan berbagai pelatihan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pertanian. Masyarakat Desa Tlogopakis juga

---

<sup>5</sup> David Prasetyo, *Peran BUMDes dalam membangun DESA*, (kalimantan:CV derwati press, 2019), hal. 31.

<sup>6</sup> Eprilurahman R, Qurniawan TF, Kusuma KI, Chomsun HK. 2010. *Studi awal keanekaragaman herpetofauna di Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Zoo Indonesia*. 19 (1): 19-30

menjadi bagian dari tokoh perubahan yang mampu mengubah suatu keadaan atau standar kondisi pendapatannya dari kondisi yg rendah menjadi kondisi yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah ar-ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*" Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (Q.S Ar-Ra'd: 11).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum jika kaum tersebut tidak merubahnya. Di Desa Tlogopakis BUMDes Karya sejahtera berusaha membantu membawa perubahan kepada masyarakat dengan pendampingan serta mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kegiatan masyarakat.

Adapun salah satu produk yang di unggulkan oleh BUMDes Karya Sejahtera yaitu beras hitam yang di tanam oleh warga lokal. Beras hitam yang di budidayakan di Desa Tlogopakis yaitu jenis beras hitam varietas hitam jawa asli yang langka dan sulit dibudidayakan di daerah lain. Dengan bantuan dan pengarahan dari BUMDes, beras hitam tidak di jajakan kepada para pengepul langsung. Tapi BUMDes membantu para petani beras hitam untuk mengolahnya dalam bentuk kemasan cantik nan menarik.<sup>7</sup> Meski masa penanaman yang tergolong lama, namun para petani masih tetap

---

<sup>7</sup> Wawancara Pak Budi Raharjo (Pendamping Desa & Pengurus BUMDes Tlogopakis), 13 September 2022

menanam beras hitam karena diyakini beras hitam masih berhubungan dengan situs linggoyani.

Berdasarkan kinerja BUMDes karya Sejahtera, maka diyakini BUMDes karya sejahtera memiliki kontribusi dalam pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam, hal ini dinyatakan oleh bapak ribut selaku petani beras hitam dan juru kunci situs linggoyani, menurutnya BUMDes karya sejahtera membantu dan mendampingi para petani dari proses penyemaian hingga pemasaran. BUMDes juga memfasilitasi alat untuk penggilingan beras hitam yang dapat di gunakan oleh para petani. Selain itu menurut bapak ribut, BUMDes Karya Sejahtera juga memberikan kami sosialisasi dan pelatihan yang dapat menunjang segala proses kegiatan pertanian.<sup>8</sup>

Penelitian ini didasarkan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dari segi pangan fungsional. Pada dasarnya kebutuhan pangan tidak hanya sekedar makan, tetapi juga ada manfaat kesehatan dibaliknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, beras hitam ini bukan lagi dipandang sebagai beras biasa, namun sebagai pangan fungsional yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat yang mengonsumsi beras hitam. Berdasarkan paparan tersebut, pemerintah Desa Tlogopakis membuat inovasi melalui BUMDes dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang menunjang produk unggulan masyarakat Desa Tlogopakis yang berupa beras hitam serta untuk meningkatkan perekonomian para petani beras hitam. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Masyarakat Melalui Intensifikasi Beras Hitam Oleh Bumdes Karya Sejahtera Di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan”**.

---

<sup>8</sup> Wawancara bapak ribut (petani beras hitam & juru kunci situs linggoyani), pada tanggal 13 September 2023

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis menemukan rumusan masalah yang akan di bahas dalam peulisan yaitu :

1. Bagaimana tahapan pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat intensifikasi produksi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera dalam peningkatan pendapatan petani di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tahapan pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat i pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan di atas, penulis di harapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dilakukan agar bisa memberikan wawasan atau pengetahuan akademisi mengenai mengetahui pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam, serta menjadi masukan yang bermanfaat dan di harapkan bisa digunakan sebagai literatur keilmuan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang mengetahui tahapan pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani melalui beberapa arahan, dan juga dapat menginsprasi kampung atau desa lain.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan review studi dan menentukan beberapa macam penelitian yang relevan. Tujuannya guna untuk menghindari adanya kesamaan penulisan maupun plagiasi, penulis memaparkan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan “*Kemrungsung: Intensifikasi Pertanian Hortikultura Desa Kenalan, Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*” menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena pendekatannya lebih dalam di masyarakat, serta sensitif terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat. Penggunaan metode penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimana transformasi pertanian subsisten ke komersial, mengetahui bentuk intensifikasi lahan dan faktor pendorong pertanian komersial yang terapkan di Desa Kenalan. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penulis adalah keduanya sama-sama membahas tentang intensifikasi pertanian.

Kedua, penelitian yang dilakukan Najmiah dengan judul “*Pengaruh Metode Intensifikasi Produksi Budidaya Ikan Bandeng Terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Pangasa Kecamatan Sinjai Timur*”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini didasarkan pada fenomena masyarakat. Untuk hasil yang diperoleh menunjukkan metode intensifikasi produksi budidaya ikan bandeng terhadap pendapatan masyarakat di dusun Pangsa Kec. Sinjai Timur bahwa variabel metode intensifikasi produksi budidaya ikan bandeng memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah variabelnya. Jika variabel penelitian diatas adalah intensifikasi budidaya ikan bandeng, sedangkan penelitian penulis memiliki variabel intensifikasi produksi beras hitam melalui BUMDes.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dani Yugi Mahendra dengan judul "*Analisis distribusi beras hitam di Desa Ketanggi, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang*", metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada fenomena masyarakat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa petani beras hitam Desa Ketanggi menggunakan jalur distribusi secara tidak langsung yaitu mereka melakukan distribusi melalui perantara antara lain pengecer dan pedagang besar. Kemudian faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan distribusi petani beras hitam Desa Ketanggi yaitu faktor pasar, faktor produk, faktor perantara, dan faktor perusahaan. Dalam melakukan proses saluran distribusi yang diterapkan oleh petani beras hitam telah sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Keduanya memiliki persamaan tentang beras hitam, namun variabel lainnya berbeda, misalnya penelitian ini membahas tentang analisis distribusi beras hitam, penulis membahas tentang intensifikasi produksi beras hitam melalui BUMDes dalam meningkatkan pendapatan petani.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Tjahja Muhandri yang berjudul "*Pemulihan Ekonomi Petani Lokal Petungkriyono melalui Optimalisasi Pemasaran Beras Hitam*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan studi lapangan berupa wawancara langsung kepada pihak BUMDes dan para petani beras hitam. Hasil dari penelitian ini adalah adanya adanya pembaruan kemasan beras hitam yang mempengaruhi hasil penjualan. Selain kemasan baru, penelitian ini juga menjelaskan tentang proses-proses dalam pengolahan beras hitam dari masa panen hingga pemasaran.

Dari beberapa perbedaan penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dalam penelitian terlihat baik dalam hal pembahasan maupun tempat dan waktu penelitian. Namun, penelitian ini juga memiliki persamaan diantaranya adalah sama-sama meneliti baik mengenai tahapan intensifikasi, beras hitam ataupun BUMDes. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji Pengembangan Masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian dengan faktor-faktor dalam lapangan.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif ditujukan untuk mencari makna, pemahaman, pengertian, pemahaman pendekatan tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung. Penelitian ini menekankan pada analisis terhadap suatu fenomena sosial yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>10</sup>

.Berdasarkan pengertian di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Pengembangan Masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>9</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rake Saresen (Bandung, 2013), hal 176

<sup>10</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

## 2. Definisi Konseptual

Pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah proses pemberian pengajaran kepada individu atau masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan mengelola kehidupan untuk tujuan yang lebih baik.

Intensifikasi adalah usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara memperbaiki atau mengganti alat produksi yang digunakan, baik faktor produksi maupun metode kerjanya.

Beras hitam merupakan salah satu jenis beras yang ada di dunia, selain beras putih, dan beras merah. Beras hitam mulai dikenal dan dikonsumsi oleh sebagian masyarakat sebagai bahan pangan fungsional karena secara alami memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan.

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Data pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data ini dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang di analisis dalam bentuk kategori-kategori.<sup>11</sup> Sumber data adalah faktor penting dalam metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>12</sup> Adapun sumber data dari penulisan dibagi menjadi dua, yaitu :

### a. Data Primer

---

<sup>11</sup> Jonathatn Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hal. 150-151

<sup>12</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 157

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup> Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Pemerintah Desa Tlogopakis, Pengurus BUMDes Karya Sejahtera dan petani beras hitam Desa Tlogopakis.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dan data pelengkap dalam melakukan sebuah penelitian. Data sekunder diperoleh melalui pihak lain dan tidak diperoleh langsung oleh penulis dari subjek penelitian, seperti : struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Wawancara (interview)

Salah satu metode pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Tanya jawab dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan. Wawancara merupakan teknik pencarian data atau informasi yang diajukan kepada responden dalam bentuk pertanyaan lisan.<sup>14</sup> Wawancara

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2008), hal. 62

<sup>14</sup> Adi rianto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Granit, 2005), hal. 72

---

juga bisa diartikan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian kualitatif wawancara yang dilakukan memungkinkan hal-hal yang bersifat fleksibel mengenai suatu fenomena yang menjadi menarik dan menemukan aspek yang tidak ditemukan oleh peneliti pada tahap awal penelitian. Dengan melakukan wawancara, penulis akan menemukan deskripsi yang kaya dari responden atau partisipan mengenai suatu objek fenomena yang menjadi menarik dalam suatu penelitian.<sup>16</sup>

Metode wawancara digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan intensifikasi produksi beras hitam oleh BUMDes dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Peneliti menggunakan alat bantu yaitu berupa pedoman wawancara yang berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada Pemerintah Desa Tlogopakis, Bapak Budi Raharjo selaku pendamping desa dan pengurus BUMDes Karya Sejahtera, serta para petani beras hitam Desa Tlogopakis.

b. Observasi

Observasi merupakan langkah pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang) atau objek (benda atau peristiwa) yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode observasi menjelaskan secara luas dan rinci mengenai permasalahan yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi

---

<sup>15</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 372

<sup>16</sup> Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 110

---

yang faktual, teliti, dan terinci sesuai dengan keadaan lapangan, kegiatan manusia, sistem sosial, serta konteks tempat kejadian itu terjadi.<sup>17</sup> Seorang peneliti perlu membuat catatan-catatan yang dibuat oleh instansi pemerintah atau swasta. Catatan tersebut seperti: tulisan, setakan, foto atau rekaman dalam peralatan elektronik tertentu.<sup>18</sup>

Objek observasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah intensifikasi produksi beras hitam. Dengan metode observasi ini peneliti dapat menggunakan pengamatan langsung mengenai bagaimana tahapan pengembangan masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes karya di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara individu maupun kelembagaan. Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan sebagai pelengkap data untuk penelitian, baik secara sumber tertulis, film, gambar, serta karya-karya lain yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Biasanya berupa agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>19</sup>

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pengumpul data berupa catatan, surat kabar, foto, notulen rapat, transkrip yang diperoleh dari arsip yang ada di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan untuk mendapatkan data tentang tahapan pengembangan masyarakat

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Arrus Media, 2016), hal. 220

<sup>18</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2011), hal. 144

<sup>19</sup> M. Mahi Hikmat, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 73

melalui intensifikasi produksi beras hitam oleh Bumdes Karya Sejahtera.

#### 5. Teknik Uji Validasi Data

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mencapai tingkat reliabilitas tinggi menurut data lapangan dan menguji keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan tehnik yang sama.<sup>21</sup> Dalam tahapan Pengembangan Masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh Bumdes Karya Sejahtera di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan, pengumpulan data dan pengujian data di peroleh dari Pengurus BUMDes Karya Sejahtera dan para petani beras hitam. Dari seumber data tersebut dapat di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda serta mana yang lebih spesifik dari sumber-sumber tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

##### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis dapatkan dari Pemerintah Desa Tlogopakis, BUMDes Karya sejahtera dan para petani beras hitam.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, hal. 274

<sup>21</sup> Sugiyono, hal. 83

Teknik triangulasi digunakan dengan alasan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, dan membuat kesimpulan sehingga dapat memudahkan diri sendiri maupun orang lain memahaminya, serta temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>22</sup> Menurut *Miles dan Huberman*, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus serta tuntas. Adapun langkah-langkah dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah awal yang dilakukan dalam mereduksi data adalah mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif ada pada temuan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak dipakai.<sup>23</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data mengenai pengembangan masyarakat melalui intensifikasi produksi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal. 244

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal. 247

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks naratif. Selain itu penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, matrik, network, dan chart. Dengan penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>24</sup> Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan dari informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami. Data yang disajikan berupa hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verivication*)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup> Dengan demikian, dalam analisis data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan implementasi Pengembangan Masyarakat melalui intensifikasi beras hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera

---

<sup>24</sup> Sugiyono, hal. 249

<sup>25</sup> Sugiyono, hal. 253

di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten  
Pekalongan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. TEORI PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

##### **1. Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat merupakan proses pemberian bantuan kepada masyarakat untuk memberdayakan segala potensi diri yang dimiliki melalui metode mendidik, mengajar, dan membimbing serta mengusahakan pemberian bantuan sarana dan prasarana dalam pengembangannya.<sup>26</sup> Pengembangan masyarakat secara sederhana ialah usaha mengembangkan dan memberdayakan suatu masyarakat secara berkesinambungan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat efokus pada nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan dan pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus.<sup>27</sup>

Menurut A. Murray G. Ross pengembangan masyarakat merupakan suatu proses dalam masyarakat untuk menentukan kebutuhan-kebutuhannya, menyusun serta mengembangkan kepercayaan (hasrat) untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber utama (jalan keluar), baik dari dalam atau luar masyarakat itu sendiri, mengambil tindakan yang diperulakan demi terwujudnya pemenuhan kebutuhan, dan memperluas praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat.<sup>28</sup> Adapun menurut F. Sandes pengembangan masyarakat merupakan suatu proses berkelanjutan yang bergerak tahap demi tahap, yang menjadi sebuah metode dalam prosedur untuk mencapai tujuan.

---

<sup>26</sup> Akmaruzzaman, dkk, “ Strategi Mensinerginakn Program Pengembangan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah”, Jurnal Managemen Pembangunan Daerah, (Departemen Sain Komunikasi Pengembangan Masyarakat, 2013), vol. 5, no. 1, hal. 49

<sup>27</sup> Zubaedi, *Penegmbangan Masayraakt: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014) Hal. 5

<sup>28</sup> Abu Hurairah, *Pengorgasasian dan pengembangan masyarakat*, ( Bandung: Humaniora, 2011), hal. 8

Serta sebagai wadah gerakan untuk menyatukan warga secara emosional dan pikiran.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah proses pemberian pengajaran kepada individu atau masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan mengelola kehidupan untuk tujuan yang lebih baik.

## 2. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat dapat terwujud dengan batasan dan kaidah yang tersusun dalam prinsip yang diperhatikan, adapun prinsip pengembangan masyarakat sebagai berikut :

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan disinterest atau pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan. Prinsip ini berfokus pada posisi pengembangan masyarakat sebagai upaya untuk memunculkan nilai-nilai dan mewujudkannya secara gamblang<sup>30</sup> Pada prinsip ini pengembangan masyarakat memihak pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tidak kolektid dan keanekaragaman.
- b. Pengembangan masyarakat mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat berfokus pada tujuan untuk mengelola dan mengubah struktur kondisi yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat dengan cara membangkitkan, menghadirkan informasi yang berpotensi mendamaikan dan meredakan konflik, serta mengurangi informasi-informasi yang memicu konflik.
- c. Pengembangan masyarakat membebaskan serta membuka pandangan masyarakat dan menciptakan sistem demokrasi

---

<sup>29</sup> Agus Ahmad Safei, Pengembangan masyarakat Islam : Ideologi, Strategi, sampai Tradisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 5

<sup>30</sup> Mutmainna dan Titik Sumarti, “ Hubungan tingkat penerapan prinsip pengembangan masyarakat dengan keberhasilan CSR PT Pertamina”, Jurnal Sosiologi Pedesaan, (Departemen Sains komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 2014), Vol. 2, no. 3, hal. 174

partisipatori. Pembebasan disini merupakan respon berupa reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk diskriminasi, perbudakan, dan penindasan yang melibatkan perjuangan mementang dan membebaska dari orang-orang ideologi dan struktur yang sangat berkuasa.

- d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.<sup>31</sup>

Prinsip-rinsip pengembangan disusun sebagai landasan atau acuan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat. Hal tersebut diperlukan karena dibutuhkannya pemahaman terkait ruang lingkup dan etika kegiatan pemberdayaan, sehingga dapat mencegah atau meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

### **3. Tujuan Pengembangan Masyarakat**

Salah satu yang penting dalam menanggapi suatu konsep adalah dengan memahami dan mengetahui tujuannya. Pengembangan masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengentaskan kemiskinan dari masyarakat baik dari aspek ekonomi, pendidikan, kultural, maupun kemiskinan yang absolut
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan keadilan dan perikemanusiaan
- c. Membantu pengembangan masyarakat yang mandiri dan swadaya agar tidak lemah dan tak berdaya
- d. Menciptakan status kesehatan masyarakat secara merata baik sehat fisik maupun mental

---

<sup>31</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) Hal. 37-40

- e. Meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan yang layak
- f. Masyarakat terlepas dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, ketergantungan dan kemerosotan moral
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat diberbagai aspek kehidupan
- h. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat
- i. Meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal
- j. Mengembangkan fungsi kelembagaan lokal untuk pemberdayaan masyarakat.<sup>32</sup>

Secara umum tujuan pengembangan masyarakat berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara terpadu menciptakan masyarakat yang baik. Tujuan-tujuan tersebut disusun sebagai acuan untuk memahami hal-hal yang perlu dibenahi dan dikembangkan, yang di targetkan ssebagai pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

#### **4. Tahapan Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat sebagai tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat, pada umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif dengan memiliki lima karakteristik yaitu berbasis lokal, berorientasi ada peningkatan kesejahteraan, berbass kemitran, secara menyeluruh dan berkelanjutan. Untuk menciptakan masyarakat yang berdaya secara sosial dan ekonomi, maka proses community development harus diterapkan secara kontinu. Ada beberapa tahapan community development yang harus diimplementasikan sebagai prosedur teknis oleh para stakeholder. Dalam buku *Pemberdayaan*

---

<sup>32</sup> Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hal. 36

*Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, menyatakan bahwa dalam pemberdayaan ada 4 tahapan antara lain :

- a. Tahapan pertama seleksi lokasi, seleksi lokasi sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak terkait dan masyarakat. Penetapan lokasi penting agar pemberdayaan masyarakat tercapai seperti yang diharapkan
- b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat, sosialisasi merupakan upaya untuk mengkomunikasikan kegiatan dengan masyarakat. Melalui proses sosialisasi membantu terciptanya pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program pemberdayaan yang telah direncanakan.
- c. Proses pemberdayaan masyarakat, hakikat pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memperbaiki taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama melakukan hal berikut : (1) kajian keadaan pedesaan partisipatif, (2) pengembangan kelompok, (3) penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, dan (4) monitoring dan evaluasi partisipatif.
- d. Pemandirian masyarakat berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.<sup>33</sup>

Pendapat lain di kemukakan oleh Sumodiningrat yang menyatakan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Menurut Sumodiningrat tahap-tahap yang harus dilalui sebagai berikut :

- a. Tahap penyadaran melalui pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga membutuhkan peningkatan kapasiatas diri. Tahap ini merupakan tahap perisapan dalam proses

---

<sup>33</sup> T. Mardikanto, Poerwoko Soebiato d. *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta 2018 hlm 28

pemberdayaan. Pelaku pemberdaya/fasilitator berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berjalannya proses yang efektif.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan,serta keterampilan. Pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Masyarakat dapat ikut serta berpartisipasi sebagai peserta atau objek pembangunan, dan sudah mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kemampuan inovatif dalam mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut dapat ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan, pada kondisi ini masyarakat seringkali dijadikan sebagai subjek pembangunan dan pemerintah menjadi fasilitator.

Adapun pendapat lain, menurut Wrihantolo dan Dwidjowijoto proses kegiatan pemberdayaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Adapun langkah-langkah perencanaan program dalam pemberdayaan sebagai berikut :

- a. Tahap penyadaran, pada tahap ini masyarakat diberikan penyadaran serta dorongan bahwa mereka memiliki hak untuk mampu menghadapi masalah yang ada, mereka diberi motivasi bahwa mereka mampu keluar dari lingkaran kemiskinan
- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), tahap dimana masyarakat diberikan pengetahuan, pendidikan, pelatihan dan keterampilan sebagai upaya untuk memunculkan inovasi dan perubahan dalam masyarakat

- c. Tahap pendayaan, tahap dimana setiap individu dalam masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahaun, keterampilan, maupun kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga mereka dapat memiliki taraf kehidupan yang lebih baik.<sup>34</sup>

## **B. Teori tentang intensifikasi pertanian**

### **1. Pengertian Intensifikasi Pertanian**

Pertanian adalah bidang utama dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Seiring berjalannya waktu, populasi manusia terus meningkat. Pertambahan populasi sejalan dengan penambahan kebutuhan pangan. Jika pertanian tidak dikembangkan dengan lahan yang ada, hasil pertanian tidak akan mencukupi kebutuhan makanan manusia. Keberhasilan upaya peningkatan hasil pertanian bergantung pada banyak faktor. Namun dari sekian banyak faktor tersebut, ada pula yang justru bergantung pada upaya sumber daya manusia, antara lain penyiapan lahan, penerapan tata cara bercocok tanam yang benar, cara panen yang tepat, dan proses pasca panen yang baik. Hal tersebut tentu memiliki kandungan teknologi yang berdampak langsung dan harus mendorong peningkatan produktivitas. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan hasil pertanian adalah intensifikasi.

Menurut Salasiah (2016) Intensifikasi merupakan usaha meningkatkan pendayagunaan lahan pertanian yang sudah ada. Intensifikasi dimaksudkan menggunakan banyak faktor produksi tenaga kerja dan modal atas sebidang tanah tertentu untuk mencapai hasil produksi yang lebih besar.<sup>35</sup> Intensifikasi dimaksudkan menggunakan banyak faktor produksi tenaga kerja dan modal atas sebidang tanah tertentu untuk mencapai hasil produksi yang lebih besar. Pengerjaan

---

<sup>34</sup> Wrihantolo dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. hal 2-5

<sup>35</sup> Salasiah, dkk, *Pengaruh intensifikasi pertanian padi sawah terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani di kecamatan aluh-aluh*, (Jurnal Pendidikan Geografi Vol.3. No. 1, 2016), hal. 2.

tanah yang semakin intensif mengharuskan para petani untuk terus menambah tenaga modal atas tanah yang sudah ada. Intensifikasi dalam produksi beras ditempuh melalui aneka rupa program subsidi sarana produksi (pupuk, obat-obatan, pemberantas hama, dan air irigasi).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa intensifikasi merupakan upaya meningkatkan produktivitas dari sumberdaya usaha tani yang terbatas dengan lahan yang ada untuk meningkatkan produksi, pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja, penghematan serta mempertahankan pelestarian sumber daya alam.

## **2. Tujuan Intensifikasi**

Tujuan intensifikasi pertanian adalah mendorong peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani untuk memenuhi kebutuhan pangan di dalam negeri dalam rangka memantapkan ketahanan pangan, tersusunya rencana area tanam dan perkiraan produksi intensifikasi tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan komoditas unggulan serta pendapatan usaha tani masing – masing, dan terwujudnya rumusan kebijakan dan langkah operasional dalam penyelenggaraan intensifikasi pertanian.<sup>36</sup>

## **3. Proses Intensifikasi Pertanian**

Intensifikasi pertanian sebagaimana yang dipahami bersama, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang telah ada. Intensifikasi pertanian dapat dilakukan melalui program panca usaha tani, yang kemudian dilanjutkan dengan program sapta usaha tani.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Fikri Fani Ahmadi, , Implementasi Program Intensifikasi Pertanian Sub Sektor Padi Pada Gapoktan Mukti Jaya Desa Sidomukti Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan,( <https://ejournal.unesa.ac.id/>, 2018) diakses tanggal 2 mei 2024

<sup>37</sup> <https://www.setneg.go.id/baca/index/antisipasikelangkaan> pangan dengan intensifikasi pertanian dan diversifikasi pangan, diakses tanggal 3 mei 2024

Program intensifikasi pertanian khususnya padi menerapkan teknologi-teknologi pertanian yang memungkinkan meningkatkan produksi dari jumlah masukan tetap atau penurunan jumlah masukan untuk memperoleh hasil yang tetap. Adapun beberapa teknologi sapa usahatani pada program intensifikasi yaitu :

a) Penggunaan benih/varietas unggul

Salah satu peningkatan produksi tidak lepas dari tersedianya benih unggul. Benih unggul yang dimaksud adalah benih yang dapat memberikan produksi tinggi dengan karakteristik seperti pada padi rasa pulen, umur pendek, tahan hama/penyakit dan sebagainya.

b) Pemupukan

Menurut Pane (2009), pemupukan dengan cara membenamkan pupuk ke dalam tanah akan lebih efektif daripada ditabur di atas permukaan tanah. Urea yang ditabur di permukaan petakan akan cepat menguap, hanyut terlarut dalam air dan lebih mudah tersedia bagi gulma.

c) Perbaikan teknik bercocok tanam

Teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai yang diharapkan. Beberapa tindakan yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bibit/benih secara optimal sehingga mampu mencapai produktivitas yang tinggi, yaitu dilakukan persemaian, pengolahan tanah, pengaturan jarak tanam dan jumlah bibit yang ditanam per lubang, umur bibit yang ditanam, waktu penanaman bibit.

d) Pengairan (irigasi)

---

Secara umum pengairan (irigasi) didefinisikan sebagai penggunaan air pada tanah untuk keperluan penyediaan cairan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman.

e) Pengendalian hama penyakit

Pada prinsipnya pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman bertujuan untuk mencegah tanaman mati karena diserang hama atau penyakit. Serangan hama dapat menurunkan produktivitas tanaman bahkan gagal panen.

f) Panen dan pasca panen

Pemanenan dapat dilakukan pada saat padi mulai menguning, untuk beras hitam biasanya dilakukan kurang lebih setelah 6 bulan masa penanaman. Apabila panen dilakukan pagi hari sebaiknya pada sore harinya langsung dirontokkan.

g) Pemasaran

Selain untuk dikonsumsi, hasil panen berupa gabah juga dapat dipasarkan oleh petani dengan menjualnya kepada tengkulak. Namun cara penjualan ini terkadang berdampak pada meruginya petani akibat harga jual yang ditawarkan tengkulak terlalu rendah. Pemasaran gabah oleh petani dengan menjual hasil panennya sendiri di pasar dianggap lebih menguntungkan.

Dengan budidaya padi secara intensif, pengembangan teknologi mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani serta akan mengurangi ketimpangan pendapatan antar keluarga petani.

## **C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

### **1. Pengertian BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan usaha yang didirikan yang didasari oleh komitmen masyarakat desa untuk saling

bekerja sama, gotong royong dan juga membangun ekonomi rakyat yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa. Dalam Undang-undang Nomer 6 tahun 2014 tentang desa, menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.<sup>38</sup>

Berdasarkan peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa badan usaha milik desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat desa

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut. Peluang BUMDes sangat besar sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>38</sup> Undang-undang No.6 tentang Desa Bab 1 ayat 1, tahun 2004, (<http://www.dpr.go.id/dokjidi/document/uu/UU>) diakses tanggal 24 april 2024

masyarakat desa, juga menjawab tren industri Usaha Kecil Menengah yang mulai menurun.<sup>39</sup>

BUMDes dibangun sebagai sebuah strategi kebijakan untuk membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi, dengan bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia di desa serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Berikut ciri-ciri yang membedakan BUMDes dengan lembaga usaha yang lainnya:

- a) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b) Modal usaha bersumber dari desa dan dari masyarakat melalui penyertaan modal
- c) Operasionalisasinya menggunakan falsafah usaha yang berasal dari budaya lokal atau budaya yang ada di desa tersebut
- d) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- e) Keuntungan yang dihasilkan akan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa
- f) Fasilitas diberikan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa
- g) Dalam pelaksanaan operasional dikontrol dan diawasi secara bersama oleh Pemerintah Desa, BPD, serta anggota.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa BUMDes adalah suatu badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa bersama

---

<sup>39</sup> Singgih Tri Atmojo, Skripsi “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*” (Jember: Universitas Jember, 2015), hal. 3

<sup>40</sup> Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi, 2015), hal. 4-5

masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada.

## 2. Tujuan BUMDes

Sebagai aset yang dikelola oleh desa, BUMDes sudah pasti berupaya memajukan usaha-usaha perdesaan, dengan harapan BUMDes akan lebih mudah berfungsi sebagai lembaga pembiayaan usaha perdesaan. Tujuan pembentukan BUMDes antara lain :

- a) Menghindarkan anggota masyarakat desa dari pengaruh pemberian pinjaman uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat
- b) Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah
- c) Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong masyarakat, gemar menabung secara tertib, teratur dan berkelanjutan
- d) Mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa
- e) Mendorong berkembangnya usaha saektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa
- f) Meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah
- g) Menjadi tulang punggung pertumbuhan perekonomian desa dan pemerataan pendapatan.<sup>41</sup>

Pengelolaan dan pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang wujudnya sebagai lembaga ekonomi produktif sehingga pengelolaan badan usahanya berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Pendirian

---

<sup>41</sup> Moh. Mahfud MD., dkk., *Porsiding Kongres Pancasila IV: Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusional Indonesia*, (Yogyakarta: PSP UGM, 2012), hal. 334

BUMDes sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa dan membawa manfaat tersendiri bagi desa yang mendirikaninya. Selain untuk peningkatan pendapatan asli desa, BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Dasar Hukum BUMDes

BUMDes merupakan lembaga yang didirikan oleh untuk membantu Pemerintah Desa dalam mengelola usaha, memanfaatkan potensi serta memfasilitasi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Mengingat BUMDes memiliki kedudukan hukum yang sah, penting untuk memahami peraturan dan pedoman yang di tetapkan oleh pemerintah. Menurut UU No. 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>42</sup> Adapun dasar hukum pendirian BUMDes sebagai berikut:

- 1) UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah; Pasal 213 ayat (1) “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.<sup>43</sup>
- 2) Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.<sup>44</sup>

Pasal 78

  - a) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuaidengan kebutuhan dan potensi Desa,
  - b) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan,

<sup>42</sup> UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa

<sup>43</sup> UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

<sup>44</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49852/pp-no-72-tahun-2005> diakses pada tanggal 12

- c) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum

#### Pasal 79

- a) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah Desa
- b) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari: (1) Pemerintah Desa (2) Tabungan Masyarakat (3) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten dan/atau (4) Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan
- c) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan Masyarakat.

#### Pasal 80

- a) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

#### Pasal 81

- a) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan peraturan Daerah Kabupaten/Kota.
- b) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat: (a) Bentuk badan hukum; (b) Kepengurusan (c) Hak dan kewajiban (d) Permodalan (e) Bagi hasil usaha atau keuntungan (f) Kerja sama dengan pihak ketiga (g) Mekanisme pengelolaan dan pertanggung jawaban

#### 4. BUMDes Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat

Desa sebagai jantung kehidupan masyarakat pedesaan, memiliki peran penting dalam menghubungkan program pemberdayaan masyarakat, baik dari pemerintah maupun swasta. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai jembatan yang menghubungkan inisiatif pemberdayaan masyarakat serta menjadikan desa sebagai pusat kegiatan yang berkelanjutan. Seiring dengan perkemangan konsep pemberdayaan masyarakat, BUMDes bukan hanya entitas ekonomi lokal saja, namun juga pusat kegiatan yang mampu membangun dan meningkatkan kapasitas masyarakat desa dari berbagai sektor, baik sektor ekonomi, pertanian, industri kecil, kerajinan lokal, ataupun pariwisata.<sup>45</sup>

Badan usaha milik desa muncul sebagai sebuah pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi pedesaan berdasarkan potensi dan kebutuhan Desa. BUMDes memiliki sistem kerja dimana BUMDes memfasilitasi segala bentuk usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional. BUMDes memiliki paradigma bahwa segala bentuk usaha dari desa, oleh desa dan untuk desa. Hal ini menjadikan usaha masyarakat menjadi efektif dan produktif dimana segala bentuk usaha ekonomi desa dapat dikelola dengan maksimal.<sup>46</sup> BUMDes didirikan berdasarkan inisiatif pemerintah Desa berdasarkan musyawarah mufakat warga desa dengan mempertimbangkan potensi usaha ekonomi desa, unit usaha ekonomi masyarakat yang dikelola secara kooperatif. Adapun dalam BUMDes terdapat program-program yang mencakup semua potensi BUMDes sebagai usaha bersama atau sebagai induk dari unit-unit usaha yang ada di desa. Pada umumnya BUMDes memiliki

---

<sup>45</sup> Maulana, BUMDes sebagai Pintu Program Pemberdayaan Masyarakat, <https://blog.bumdes.id/bum-desa-sebagai-pintu-program-pemberdayaan-masyarakat/> diakses tanggal 3 mei 2024

<sup>46</sup> <https://desabatuah.com/artikel/2023/1/15/pengelolaan-bumdes-badan-usaha-milik-desa#>, diakses pada 2 mei 2024

beberapa unit program. Misalnya ada unit usaha, unit pariwisata yang mengatur potensi wisata yang ada di desa, ada juga unit pertanian dan lain sebagainya.

Sedangkan Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri secara maksimal untuk bertahan dan berkembang secara mandiri. Menurut Fahrudin, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan untuk menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hidup lebih mandiri dan dapat berpengaruh untuk orang lain, masyarakat, dan lingkungan.<sup>47</sup>

Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini, fasilitator atau BUMDes perlu melakukan identifikasi atau menganalisis mengenai masalah, kebutuhan, dan ketersediaan peluang kerja sehingga dapat merancang alternatif solusi yang tepat. Ketepatan dalam melakukan pemecahan masalah ini sangat berpengaruh pada masyarakat dalam menentukan program kegiatan yang dapat diberikan agar mampu mengakses sumber daya manusia yang ada.<sup>48</sup> Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Adapun langkah perencanaan program dalam pemberdayaan masyarakat yaitu antara lain :

- a) Tahap penyadaran, pada tahap ini masyarakat diberikan penyadaran dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka

---

<sup>47</sup> Adiatma Nugraha, Kismaranti, Evaluasi Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa Rejo Mulyo Desa Gogik Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang, (Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol.1, No. 1, 2019)). Hal . 47

<sup>48</sup> Ajeng dini utami, Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa,(Temanggung : Literasi Desa Mandiri, 2019), hal 22

mrmiliki hak untuk mampu dalam menghadapi masalah yang ada.

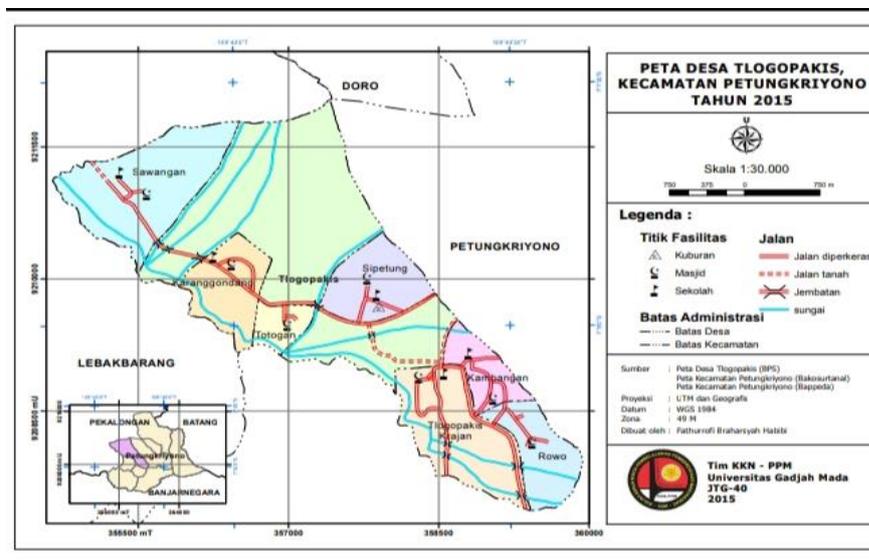
- b) Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), yaitu tahap dimana masyarakat diberikan pengetahuan, pendidikan, pelatihan, dan ketrampilan-keterampilan sebagai upaya agar dapat memunculkan inovasi dan perubahan dalam masyarakat.
- c) Tahap pendayaan, yaitu tahap dimana setiap individu dalam masyarakat diberi kesempatan atau peluang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga mampu membawa perubahan yang lebih baik.

BUMDes lahir sebagai pendekatan baru dalam usaha pemberdayaan masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tahapan-tahapam pemberdayaan diatas dapat dilakukan dengan bantuan BUMdes sebagai lembaga sosial masyarakat. Pembentukan BUMDes juga berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, keberagama, partisipasi, dan demokrasi. Perinsip perinsip ini sesuai dengan keadaan Desa untuk mengembangkan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, dimana dibutuhkan peran serta masyarakat bersama untuk menjalankan desa yang maju dan berkesinambungan.

**BAB III**  
**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI INTENSIFIKASI BERAS**  
**HITAM OLEH BUMDES KARYA SEJAHTERA**

**A. Gambaran Umum Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan**

**1. Kondisi Geografis Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan**



Gambar 3.1 Peta wilayah Desa Tlogopakis

Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Tlogopakis

Desa Tlogopakis merupakan salah satu Desa yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan letak geografis, Desa Tlogopakis terletak di garis koordinat antara 109.720'69 BT dan -7,1248 LS. Desa Tlogopakis termasuk dalam daerah dataran tinggi yang ada pada ketinggian kurang lebih 1.300 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa Tlogopakis memiliki total luas wilayah kurang lebih 1.145.000 Ha yang terdiri dari pemukiman 30.280 Ha, luas tanah sawah 85.915 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Tlogopakis sebagai berikut :

- |               |                    |
|---------------|--------------------|
| Sebelah utara | : Desa Kesimpar    |
| Sebelah timur | : Desa Curugmuncar |

Sebelah selatan : Desa Songgodadi

Sebelah barat : Desa Yosorejo

Keadaan geografis Desa Tlogopakis berada pada dataran tinggi yang beriklim tropis dengan musim kemarau dan penghujan setiap tahunnya. Untuk orbitrasi ( jarak dari pusat pemerintahan) Desa Tlogopakis sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan :  $\pm$  1.5 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten :  $\pm$  3.5 Km<sup>49</sup>

## 2. Kondisi Demografis Desa Tlogopakis

Desa Tlogopakis merupakan salah satu dari 9 desa di Kecamatan Petungkriyono. Desa Tlogopakis terbagi menjadi 8 RW dan terdiri dari 14 RT. Pertumbuhan penduduk di Desa Tlogopakis terlihat cukup dinamis dengan adanya penambahan jumlah penduduk disetiap tahunnya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat kematian dan kelahiran.<sup>50</sup> Berikut data jumlah penduduk Desa Tlogopakis berdasarkan usia :

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Tlogopakis

No	UMUR	LAKI-LAKI	WANITA	JUMLAH
1	0-4 tahun	165	157	322
2	5-9 tahun	205	181	313
3	10-14 tahun	242	175	417
4	15-19 tahun	162	183	345
5	20-24 tahun	233	205	438
6	25-29 tahun	208	192	400
7	30-34 tahun	180	152	332
8	35-39 tahun	214	209	423
9	40-44 tahun	201	199	400
10	45-49 tahun	164	162	326
11	50-54 tahun	126	151	277
12	55-59 tahun	134	171	305
13	60-64 tahun	126	108	234

<sup>49</sup> Papan Monografi Desa Tlogopakis Tahun 2020

<sup>50</sup> [Kependudukan | Tingkat Desa \(jatengprov.go.id\)](https://jatengprov.go.id), diakses tanggal 8 mei 2024

14	65-69 tahun	89	86	175
15	70-74 tahun	58	77	135
16	75++ tahun	88	80	168

Sumber data : [Kependudukan | Tingkat Desa \(jatengprov.go.id\)](http://kependudukan.tingkatdesa.jatengprov.go.id)

Desa Tlogopakis terdiri dari 674 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2.081 jiwa, masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.074 jiwa, sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.007 jiwa.<sup>51</sup>

### 3. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Tlogopakis

Pendidikan menjadi salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Tlogopakis memiliki prasarana pendidikan yang menunjang, berupa SD 1 Tlogopakis yang letaknya di Dusun Karanggondang , SD 2 Tlogopakis yang terletak di Dusun Krajan, SD 3 yang terletak di Dusun Sipetung , SD 4 Tlogopakis yang terletak di Sawangan, dan Madrasah Ibtidaiyah. Untuk SMP yang ada di Tlogopakis hanya ada satu yaitu SMP yang berada di dusun Krajan.<sup>52</sup> Berikut data tingkat pendidikan Desa Tlogopakis:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tlogopakis

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak/belum sekolah	65
2	Belum Tamat SD/Sederajat	78
3	Tamat SD/Sederajat	867
4	SLTP/Sederajat	58
5	SLTA/Sederajat	93
6	Diploma I-II	10
7	Akademi/D III/S. Muda	0
8	Diploma IV/Strata I	7
9	Strata II	0

<sup>51</sup> [Kependudukan | Tingkat Desa \(jatengprov.go.id\)](http://kependudukan.tingkatdesa.jatengprov.go.id) diakses pada tanggal 10 Mei 2024

<sup>52</sup> <https://sekolahloka.com/kecamatan/kec-petungkriyono/>, diakses taggal 13 mei 2024

10	Strata III	0
----	------------	---

Sumber data : [Kependudukan | Tingkat Desa \(jatengprov.go.id\)](http://kependudukan.jatengprov.go.id)

Berdasarkan data dari Desa Tlogopakis, diketahui tingkat pendidikan penduduk masih rendah, hal ini dikarenakan penduduk yang tidak/belum sekolah sebanyak 65 jiwa dan yang belum tamat SD/Sederajat sebanyak 78 jiwa, disusul penduduk yang tamat SD/Sederajat sebanyak 867 jiwa.<sup>53</sup> Hal ini, dilatar belakangi dengan program wajib belajar selama 9 tahun, dan dukungan dari dana BOS untuk membebaskan biaya pendidikan anak dengan latar belakang perekonomian yang kurang mampu. Untuk generasi sekarang, dapat memastikan bahwa semua anak terfasilitasi hak nya atas pendidikan dengan banyaknya beasiswa pendidikan dari berbagai dinas.

#### 4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tlogopakis

Wilayah Desa Tlogopakis terdiri dari bentang alam, yang berupa bukit-bukit hijau, hutan tropis, air terjun, lahan pertanian dan perkebunan yang dapat meningkatkan perekonomian warga. Desa Tlogopakis didominasi oleh masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani. Mereka memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam padi, sayuran dan kopi. Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Tlogopakis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Tlogopakis

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	432
2	PNS	40
3	TNI/Polri	12
4	Pedagang	78
5	Petani	524
6	Buruh	257
7	Guru	52
8	Dokter	2
9	Wiraswasta	210

<sup>53</sup> [Kependudukan | Tingkat Desa \(jatengprov.go.id\)](http://kependudukan.jatengprov.go.id), diakses pada tanggal 10 Mei 2024

10	Sopir	23
11	Dokter	5
12	Bidan	3
13	Perawat	17
14	Pensiunan	102
15	Lain-lainnya	277

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Tlogopakis memiliki mata pencaharian yang didominasi oleh petani dengan jumlah 524 orang. Dari 524 petani, 16 diantaranya merupakan petani beras hitam. Selain menjadi petani, masyarakat desa juga memiliki keragaman dalam mata pencaharaan. Hal tersebut sesuai dengan definisi masyarakat desa, yang dipaparkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni pada umumnya masyarakat desa memiliki mata pencaharian yang bersumber dari bidang-bidang tertentu.

##### **5. Kondisi Sosial dan Budaya Desa Tlogopakis**

Masyarakat Desa Tlogopakis termasuk masyarakat yang guyub rukun, mereka masih melakukan kegiatan kemasyarakatan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tlogopakis masih memegang prinsip “Budaya tidak akan lepas dari masyarakat”, maksudnya Desa Tlogopakis masih kental dengan budaya Jawa. Hal ini, dikarenakan masih ada cagar budaya berupa Situs Linggoyani yang melambangkan kesuburan.

“Subur itu punya arti yang luas, contohnya subur kehidupannya, subur rejekinya, subur umurnya. Dari hal tersebut kita sebagai manusia tidak boleh melupakan satu yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Karena tanpa adanya Tuhan kita bukan siapa-siapa dan tidak bisa apa-apa. Apabila kita sukses tanpa adanya restu dari Tuhan, kita bukan apa-apa.”<sup>54</sup>

Masyarakat Desa Tlogopakis masih mempertahankan tradisi yang masih lestari di Petungkriyono hingga saat ini, salah satunya kendetan. Menurut Supriyadi, kendetan adalah tradisi masyarakat desa di Kecamatan Petungkriyono yang digelar setiap malam 1 suro untuk

<sup>54</sup> Wawancara Bapak Ribut (Juru Kunci Situs Linggoyani), 21 Mei 2024

menolak bala. Tradisi ini berupa pemotongan kambing kendit atau kambing kecil yang tidak mau tumbuh besar, dan memiliki tanda khusus di lingkaran perut menyerupai sabuk.

“Setiap malam 1 suro, kambing kendit dipotong, kemudian kepalanya ditancapkan di perempatan desa. Sementara dagingnya dibagikan kepada masyarakat. Kemudian, pada pukul 12.00 malam, tokoh setempat, biasanya pak bau (kepala desa), keliling kampung kalau ada hal yang tidak bagus atau bahaya, akan terlihat tandanya.” paparnya.<sup>55</sup>

Selain kegiatan kendetan, masyarakat Desa Tlogopakis juga melakukan kegiatan Nyadran atau biasa dengan kata lain sedekah bumi. Kata Nyadran atau Sadranan berasal dari bahasa arab yaitu Sodrun yang artinya dada atau hati. Makna Nyadran dalam masyarakat Jawa diartikan sebagai membersihkan hati menjelang bulan Ramadhan. Nyadran adalah kebiasaan masyarakat berupa penghormatan kepada arwah nenek moyang dengan memanjatkan doa selamat melalui ziarah kubur yang dilakukan menjelang bulan Ramadhan dengan tujuan untuk membersihkan hati.<sup>56</sup> Hal ini terus dilestarikan masyarakat Desa Tlogopakis untuk menumpuk rasa syukur terhadap Tuhan yang maha Esa.

## 6. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tlogopakis Masyarakat

Mayoritas penduduk Desa Tlogopakis adalah pemeluk agama islam, akan tetapi ada beberapa penduduk yang memeluk agama lain. Berikut ini adalah klasifikasi penduduk Desa Tlogopakis menurut agamanya :

Tabel 3.4

Jumlah Penduduk menurut Agama di Desa Tlogopakis

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.077
2	Kristen	4
3	Katolik	0

<sup>55</sup> Wawancara Bapak Supriyadi (Pengurus pokdarwis curug bajing), 21 Mei 2024

<sup>56</sup> Imam Subqi, Sutrisno, Reza Ahmadiansah, Islam dan Budaya Jawa, (Solo: Tujih, 2018) Hal 151-152

4	Hindu	0
5	Budha	0

Sumber data : [Kependudukan | Tingkat Desa \(jatengprov.go.id\)](http://kependudukan.tingkatdesa.jatengprov.go.id)

Dari tabel diatas kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, dengan jumlah 2.081 jiwa, masyarakat Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan yang memeluk agama islam dengan jumlah 2.077, sedangkan yang memeluk agama lain hanya 4 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Tlogopakis beragama islam. Di Desa Tlogopakis juga dilengkapi dengan fasilitas keagamaan berupa mushola sebanyak 7 dan masjid 1.

## **B. Profil BUMDes Karya Sejahtera Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan**

### **1. Sejarah Berdirinya BUMDes Karya Sejahtera Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan**

Memajukan perekonomian masyarakat merupakan salah satu tujuan dari suatu desa dengan melakukan berbagai usaha. Usaha ini menjadi penting penting agar alokasi, potensi dan sumber daya yang ada di desa dapat dikelola secara efektif untuk mendukung perwujudan pembangunan desa. Pembangunan desa diupayakan agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu usaha yang dilakukan yakni dengan pembentukan atau pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Desa Tlogopakis merupakan desa yang paling luas dan berada pada posisi yang paling rendah dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Petungkriyono. Bentang alam yang dikelilingi hutan belantara membuat kehidupan masyarakat Desa Tlogopakis masih bergantung pada alam untuk membangun rumah, kayu bakar, dan lain sebagainya. Posisi tanah Desa Tlogopakis berada pada implikasi yang

terbilang cukup datar sehingga berpotensi pada pertanian, terutama pertanian padi dan jagung.<sup>57</sup>

Sebagaimana masyarakat Desa Tlogopakis bermata pencaharian sebagai petani. Namun, tidak jarang masyarakat Desa Tlogopakis bermata pencaharian sebagai buruh bangunan ataupun peternak. Keunikan-keunikan yang dimiliki Desa Tlogopakis dapat menjadi suatu potensi yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi tersebut dapat dikatakan lebih mengarah pada wisata, baik wisata alam, agrowisata, wisata sejarah, maupun wisata budaya.<sup>58</sup>

“Sebelum adanya BUMDes kami selaku petani mengharapkan banyak bantuan dari pemerintah, seiring meningkatnya perkembangan zaman dimana masyarakat setiap hari kebutuhannya meningkat sehingga masyarakat membutuhkan bantuan untuk memperbaiki kehidupan”.<sup>59</sup>

Dengan banyaknya potensi yang ada, pemerintah Desa Tlogopakis membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat membantu mengelola dan mengembangkan kebutuhan dan potensi desa yang ada, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat.<sup>60</sup> Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah :

- a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- b. Tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar

---

<sup>57</sup>Azi Mahtul Azifah, dkk, Strategi Pengembangan Desa Tlogopakis Melalui Porgram RevitalisasiPariwisata,([https://www.academia.edu/80317950/STRATEGI\\_PENGEMBANGAN\\_DESA\\_TLOGOPAKIS\\_MELALUI\\_PROGRAM\\_REVITALISASI\\_PARIWISATA](https://www.academia.edu/80317950/STRATEGI_PENGEMBANGAN_DESA_TLOGOPAKIS_MELALUI_PROGRAM_REVITALISASI_PARIWISATA)),diakses tanggal 27 Mei 2024

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak suntung (Kepala Desa Tlogopakis) tanggal 21 September 2023

<sup>59</sup> Wawancara dengan Pak Ribut (selaku petani beras hitam) tanggal 21 September 2023

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Suroso Syarifudin (selaku sekretaris BUMDes Karya Sejahtera) tanggal 21 Mei 2024

- c. Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat.
- d. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

BUMDes Karya Sejahtera merupakan salah satu BUMDes yang berada di Kecamatan Petungkriyono. BUMDes ini terletak di Desa Tlogopakis dan ditetapkan oleh Keputusan Kepala Desa Tlogopakis pada tanggal 17 April 2017. BUMDes Karya Sejahtera menjadi sebuah terobosan Desa Tlogopakis dalam mengelola potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Dasar Hukum**

Berikut adalah dasar-dasar hukum BUMDes Karya Sejahtera :

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495)
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539)
- c. Peraturan Menteri Desa ,Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian ,Pengurusan , Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 296)
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa

- e. Surat Keputusan Kepala Desa Tlogopakis Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Penetapan Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa karya Sejahtera.<sup>61</sup>

### **3. Visi Misi dan Tujuan BUMDes Karya Sejahtera**

#### **a. Visi BUMDes Karya Sejahtera**

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Tlogopakis melalui pengembangan usaha ekonomi kerakyatan dan pelayanan sosial. Dengan Motto “BERSAMA MEMBANGUN DESA”

#### **b. Misi BUMDes Karya Sejahtera**

- 1) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- 2) Membangkitkan kegiatan ekonomi kecil dan menengah lewat pengembangan industri rumah tangga
- 3) Menciptakan masyarakat desa yang dinamis, sejahtera dan berbudaya
- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sehingga dapat menumbuhkembangkan kesadaran dan kemandirian dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.<sup>62</sup>

#### **c. Tujuan berdirinya BUMDes Karya Sejahtera**

BUMDes Karya Sejahtera Desa Tlogopakis mempunyai tujuan untuk membantu mengelola potensi yang ada secara bersama-sama serta mengupayakan kesejahteraan desa yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat dan pendapatan desa, jika dikelola dengan baik BUMDes juga dapat menyerap tenaga kerja.<sup>63</sup> Tujuan lain dari BUMDes Karya Sejahtera sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan aset Desa Tlogopakis agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa

---

<sup>61</sup> Dokumen BUMDes Karya Sejahtera

<sup>62</sup> Dokumen BUMDes Karya Sejahtera

<sup>63</sup> Wawancara Budi Raharjo selaku Ketua BUMDes Karya Sejahtera, 21 September 2023

- b. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- c. Menggerakkan sektor pariwisata melalui dukungan penyertaan modal desa dan daerah
- d. Melindungi dan mempromosikan potensi lokal daerah
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merencanakan pelaksanaan dan mengembangkan kegiatan perekonomian masyarakat.<sup>64</sup>

#### 4. Struktur BUMDes Karya Sejahtera Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan

Desa Tlogopakis memiliki BUMDes yang terbentuk pada tahun 2018, dengan nama BUMDes yang membantu pemerintah mengelola potensi desa yang ada. Berikut struktur pengurus BUMDes Karya Sejahtera :

Tabel 3.5

Data Pengurus BUMDes Karya Sejahtera Desa Tlogopakis Kecamatan petungkriyono Kabupaten Pekalongan

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS
1	Pemdes Tlogopakis	Komisaris	Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan usaha desa
2	Budi raharjo	Direktur	Orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggungjawab atas keseluruhan aktivitas Bumdes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan.

<sup>64</sup> Dokumen BUMDes Karya Sejahtera

3	Suroso syarifudin	Sekretaris	Melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi Usaha Badan Usaha Milik Desa.
4	Sudarmanto	Bendahara	Melaksanakan tugas pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
5	Sutrisno	Unit pariwisata	Membantu mengelola dan merealisasikan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat
6	Casdi	Unit pertanian & peternakan	Membantu memudahkan petani dalam mendapatkan Pupuk, bibit, benih dan alat-alat pertanian. Serta memfasilitasi petani dengan pelatihan-pelatihan yang menunjang kegiatan pertanian dan peternakan

Sumber : dokumen BUMDes Karya Sejahtera

Semua Pengurus BUMDes Karya Sejahtera merupakan warga Desa Tlogopakis. Dengan adanya pengurus BUMDes, sekarang potensi yang ada bisa di kelola dengan lebih baik dari biasanya.

### **C. Tahapan Pengembangan Masyarakat melalui Intensifikasi Beras Hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera Di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan**

Pengembangan masyarakat merupakan proses pemberian bantuan kepada masyarakat untuk memberdayakan segala potensi yang ada. Sedangkan intensifikasi pertanian merupakan salah satu program pemberdayaan, dengan prioritas penggunaan bibit atau benih varietas unggul, pupuk kimia, obat pemberantas hama dan penyakit, termasuk juga pengolahan lahan (bedengan). Tujuan dari intensifikasi itu sendiri yaitu bisa meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga mampu memberikan

kesejahteraan bagi masyarakat.<sup>65</sup> Pada pengelolaan budidaya tanaman pada sektor pertanian terdapat istilah intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian memiliki arti sebagai pengolahan lahan pertanian yang telah ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan berbagai sarana. Intensifikasi pertanian banyak dilakukan di Pulau Jawa dan Bali yang memiliki lahan pertanian sempit.

Desa Tlogopakris sebagai salah satu desa di Kabupaten Pekalongan yang letaknya di dataran tinggi, sehingga dijadikan sebagai rintisan untuk tempat penanaman beras hitam. Dinas Pertanian sebagai lembaga terkait, melalui kelompok pertanian pada awalnya melakukan penyuluhan, uji coba tanam, dan memberikan bantuan teknologi pertanian.<sup>66</sup> Dengan Bantuan BUMDes Karya Sejahtera, Desa Tlogopakris memiliki kelompok pertanian yang dapat mengembangkan serta mempertahankan bibit beras hitam. Salah satu program untuk mempertahankan beras hitam adalah dengan program intensifikasi pertanian.

BUMDes Tlogopakris memiliki peranan penting dalam memberdayakan para petani baik dalam pengadaan maupun pemasaran beras hitam ke konsumen. Program-program yang ditawarkan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan nilai mutu Beras Hitam sehingga mampu bersaing dengan beras hitam lainnya di pasaran. Dari hasil wawancara dengan para pengurus BUMDes Karya sejahtera Ada beberapa tahapan pemberdayaan sebelum pelaksanaan intensifikasi yang dilakukan, sebagai berikut :

1. Rapat Internal BUMDes Karya Sejahtera

Awal mula ide ini muncul dari pemikiran para anggota BUMDes Karya sejahtera, salah satunya Bapak Budi Raharjo yang

---

<sup>65</sup> Fikri Fani Ahmadi, *implementasi program intensifikasi pertanian sub sektor padi pada Gapoktan Mukti Jaya Desa Sidomukti Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018) hal. 2

<sup>66</sup> Wawancara Bapak Casdi selaku pengurus BUMDes Karya Sejahtera Unit Pertanian, tanggal 21 Mei 2024

menyayangkan jika para petani mulai kehilangan minat dalam menanam beras hitam karena beras hitam merupakan salah satu potensi lokal Desa Tlogopakis.<sup>67</sup>

Hal ini dibenarkan oleh para petani, karena memang masa tanam beras hitam yang lama antara 110-130 hari membuat para petani jenuh dan khawatir akan berbagai resiko.

## 2. Sosialisasi Kepada Para Petani Beras Hitam tentang Program Intensifikasi

Sebelum Pelaksanaan program pemberdayaan BUMDes Karya Sejahtera mengumpulkan para petani beras hitam untuk memberikan dukungan dan motivasi bahwa beras hitam masih diminati banyak orang. Kegiatan ini berupa sosialisasi kepada para petani beras hitam akan program pemberdayaan baru dari BUMDes Karya Sejahtera yaitu intensifikasi beras hitam, yang untuk meningkatkan hasil produksi beras hitam dengan lahan yang ada.



Gambar 3.2

Sosialisasi Program BUMDes Karya Sejahtera Kepada para petani beras hitam  
Sumber : Dokumentasi BUMDes Karya Sejahtera

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan apa adanya di rumah Bapak Suntung selaku Kepala Desa Tlogopakis. Dalam tahap ini BUMDes Karya Sejahtera memaparkan program intensifikasi kepada para

---

<sup>67</sup> Wawancara Bapak Budi Raharjo selaku Pengurus BUMDes Karya Sejahtera pada tanggal 21 Mei 2024

petani beras hitam. Para petani beras hitam juga diajak berdiskusi agar dapat mengetahui masalah dan kendala yang dihadapi untuk menemukan solusi bersama, sehingga mereka bisa menyadari betapa pentingnya mempertahankan beras hitam di Desa Tlogopakis.

BUMDes Karya Sejahtera mengajak para petani beras hitam untuk ikut berpartisipasi dalam program intensifikasi guna mempertahankan potensi lokal Desa Tlogopakis serta meningkatkan hasil produksi beras hitam untuk menambah pendapatan para petani beras hitam.

“kami harap dengan adanya program baru dari BUMDes Karya Sejahtera dapat memberikan solusi akan proses produksi beras hitam dari masa penanaman hingga pemasaran”.<sup>68</sup>

Para petani beras hitam menyimpan banyak harapan untuk program intensifikasi dari BUMDes Karya Sejahtera, karena dari program tersebut para petani mendapat pengetahuan baru akan proses pertanian yang sebelumnya tidak pernah mereka dengar.

### 3. Kerjasama BUMDes Karya Sejahtera dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pekalongan

Tahapan selanjutnya adalah memberikan kapasitas kepada masyarakat untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang diberikan.<sup>69</sup> Tahap ini berupa kegiatan pelatihan yang telah disepakati para petani beras hitam yang disesuaikan dengan kebutuhan, kendala ataupun permasalahan yang dihadapi.

Dalam satu tahun terakhir BUMDes Karya Sejahtera sudah bekerjasama dengan Dinas Pertanian terkait program intensifikasi. Pelatihan ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Karya Sejahtera. Selain dari Dinas Pertanian, BUMDes Karya Sejahtera juga pernah

---

<sup>68</sup> Wawancara Bapak Rohmat selaku petani beras hitam, pada tanggal 21 Mei 2024

<sup>69</sup> Ajeng Dini Utami, Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa, (Temanggung : Literasi Desa Mandiri, 2019), hal 109

bekerjasama dengan para mahasiswa IPB dalam program pengabdian IPB *Goes To Field* (IGTF). Hal itu merupakan bentuk dukungan dari Dinas Pertanian untuk mempertahankan beras hitam di Desa Tlogopakis.

“saya sangat menyayangkan jika beras hitam ini punah, karena di luar daerah sana banyak peminat yang mencari beras hitam untuk di konsumsi setiap hari. Jadi saya dan teman-teman berusaha meyakinkan para petani untuk tetap menanam beras hitam dan kami siap membantu sebisa mungkin”.<sup>70</sup>

Banyak yang menyangkan jika beras hitam Desa Tlogopakis ini punah, karena beras hitam Desa Tlogopakis merupakan varietas beras hitam jawa yang hanya bisa di budidayakan di daerah tertentu.



Gambar 3.3  
Demonstrasi penggunaan alat oleh mahasiswa IPB bersama petani

Sumber : Dokumentasi BUMDes Karya Sejahtera

Adanya berbagai pelatihan diharapkan mampu memotivasi para petani beras hitam untuk tetap semangat dalam menanam beras hitam, serta diharapkan juga para petani beras hitam mampu menerapkan apa yang telah disampaikan dan diajarkan dalam pelatihan. BUMDes Karya Sejahtera siap mendampingi para petani

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Bapak Casdi Selaku anggota BUMDes karya Sejahtera Unit Pertanian, tanggal 22 Mei 2024

beras hitam untuk mendapatkan hasil produksi beras hitam yang unggul dalam jumlah yang banyak.<sup>71</sup>

#### 4. Pelaksanaan Program Intensifikasi BUMDes Karya Sejahtera

Tahap pendayaan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera ini yaitu masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.<sup>72</sup> Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera adalah dengan pelaksanaan intensifikasi. Hal ini mendukung para petani untuk terus menanam beras hitam, karena dengan semakin tingginya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, maka permintaan masyarakat terhadap beras hitam juga semakin tinggi. Sayangnya, hingga saat ini produksi beras hitam di Indonesia masih relatif rendah.<sup>73</sup>

Pemerintah Desa Tlogopakris dan BUMDes Karya Sejahtera memberikan bantuan dana, menyediakan fasilitas kepada para petani beras hitam serta mengarahkan mereka dalam proses pelaksanaan intensifikasi untuk meningkatkan hasil produksi beras hitam yang unggul. Berbagai kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan tanam beras hitam, pelatihan sortasi/grading beras hitam yang dapat meningkatkan kualitas produk dan penghasilan para petani beras hitam. BUMDes Karya Sejahtera juga membantu memasarkan beras hitam kepada pihak luar dan mengenalkan beras hitam kepada

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Raharjo selaku Ketua BUMDesa Karya sejahtera, pada tanggal 21 Mei 2024

<sup>72</sup> Utami, Ajeng Dini. 2019. Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat. Temanggung: Penerbit Literasi Desa Mandiri, hal 109

<sup>73</sup> Wawancara Bapak Casdi selaku Pengurus BUMDes Karya Sejahtera unit pertanian dan peternakan, tanggal 22 Mei 2024

masyarakat umum lewat *Bussines matching* Tenaga Kerja Mandiri (TKM) yang diadakan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenker).<sup>74</sup>

Para petani beras hitam dapat berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDesa Karya Sejahtera dengan melakukan proses intensifikasi sesuai arahan dari dinas pertanian, dengan melakukan panca usahatani. Panca usahatani merupakan suatu upaya meningkatkan produktivitas lahan yang meliputi lima langkah terpadu, 1) Penggunaan benih unggul 2) Pengolahan lahan yang baik 3) penggunaan pupuk yang lengkap dan baik 4) Pengendalian hama dan penyakit tanaman 5) Pengairan atau irigasi yang baik.

Dalam praktiknya petani Desa Tlogopakis menjalankan panca usahatani dengan tahap-tahap sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Munculnya ide dan gagasan para pengurus BUMDes Karya sejahtera dalam melakukan program pemberdayaan melalui intensifikasi, bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi beras hitam yang unggul meskipun dengan lahan yang terbatas. Untuk mencapai program intensifikasi terdapat sistem panca usahatani, yang dijadikan sebagai patokan atau cara untuk melakukan program intensifikasi.

“saya awalnya tidak tau mbak, apa itu intensifikasi melalui panca usahatani, tapi pak budi menjelaskan pada kami, bahwa ada sistem pertanian untuk mendukung program yang kami buat”.<sup>75</sup>

Dengan adanya penjeasan dari salah satu anggota, Para pengurus BUMDes Karya Sejahtera setuju menjadikan panca usahatani sebagai cara untuk melakukan program intensifikasi.

---

<sup>74</sup> Wawancara Bapak Budi Raharjo selaku Ketua BUMDes Karya Sejahtera, tanggal 22 Mei 2024

<sup>75</sup> Wawancara Bapak suroso selaku sekretaris BUMDes Karya Sejahtera pada tanggal 21 Mei 2024

## 2. Sosialisasi dan Pelaksanaan Panca Ushatani

BUMDes Karya Sejahtera memperkenalkan sistem panca usahatani kepada para petani sebagai program intensifikasi yang di usung oleh BUMDes Karya Sejahtera. Para petani beras hitam menyambut dengan baik niat BUMDes Karya Sejahtera untuk melakukan perubahan, serta membantu para petani meningkatkan hasil produksi yang unggul dengan kuantitas yang banyak.

## 3. Monitoring dan tahapan-tahapan Panca usahatani

Kegiatan monitoring dan pelaksanaan ini merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera dalam mendukung program Intensifikasi. BUMDes Karya Sejahtera selalu siap mendampingi segala proses pelaksanaan panca usahatani yang akan dilakukan oleh para petani. Panca usahatani merupakan suatu upaya meningkatkan produktivitas lahan yang meliputi lima langkah terpadu sebagai berikut :

### a) Penggunaan benih unggul

Pemakaian benih yang berkualitas merupakan sebuah konsep pertanian yang diharapkan dapat menjadi awal untuk sistem pertanian yang baik. Hal ini merupakan sebuah upaya awal untuk menjamin hasil produksi yang melimpah di masa panen yang akan datang. Dengan bibit atau benih yang unggul, diharapkan kualitas yang dihasilkan juga unggul.

Pemilihan benih beras hitam oleh masyarakat Desa Tlogopakis adalah jenis varietas beras hitam jawa asli yang langka dan relatif sulit dibudidayakan. Benih beras hitam yang digunakan merupakan hasil dari panen sebelumnya

atau benih yang disediakan oleh BUMDes. Sehingga dapat dipastikan benih yang di hasilkan merupakan bibit unggul.<sup>76</sup>

b) Pengolahan tanah yang baik

Pengolahan tanah sawah di Desa Tlogopakis pada umumnya sudah dilakukan dengan cara modern menggunakan mesin seperti traktor, namun ada juga yang masih menggunakan hewan ternak dikarenakan sebagian dari masyarakat memiliki banyak hewan ternak berupa sapi. Tujuan dari pengolahan tanah adalah untuk menciptakan media tanam yang baik untuk pertumbuhan maupun perkembangan tanaman padi. Pengolahan tanah yang baik membutuhkan waktu sekitar empat minggu dan terlebih dahulu digenangi air kurang lebih selama tujuh hari.

Tahapan pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Pengolahan pada tanah berat terdiri dari dua kali bajak, dua kali garu, kemudian diratakan. Pengolahan pada tanah ringan dapat dilakukan dengan satu kali bajak dan dua kali garu untuk selanjutnya dilakukan perataan. Lapisan olah memiliki kedalaman antara 15-20 cm. Dua minggu sebelum ditanami beras hitam, lahan sebaiknya dibajak serta dicampur dengan pupuk kandang dan jerami yang difermentasikan.<sup>77</sup>

c) Penggunaan pupuk yang lengkap dan baik

Pemupukan bertujuan untuk memberikan tambahan nutrisi pada tanah, yang secara langsung maupun tidak langsung akan diserap oleh tanaman beras hitam untuk metabolismenya. Waktu yang tepat saat pemupukan

---

<sup>76</sup> Tjahja Muhandri, dkk, pemulihan ekonomi lokal petungkriyono melalui optimalisasi pemasaran beras hitam, (Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Vol. 3 No. 1) hal 71

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Raharjo (petani beras hitam dan Ketua BUMDes Karya Sejahtera) 22 Mei 2024

dilakukan pada pagi hari, karena saat pagi hari air tidak banyak menguap, suhu dingin, dan tidak banyak angin.<sup>78</sup>

Pupuk yang digunakan pada pemeliharaan tanaman beras hitam adalah pupuk Urea, SP36, dan KCl. Pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali, pada saat tanaman berumur 7 HST dan tanaman berumur 56 HST menggunakan pupuk urea. Pemupukan dilakukan dengan cara disebar secara merata pada lahan budidaya tanaman padi hitam. Untuk penggunaan pupuk pada beras hitam cenderung lebih sedikit daripada padi pada umumnya.<sup>79</sup> Pemupukan tanaman beras hitam cenderung lebih sedikit dibanding padi biasa. Untuk itu biaya produksi yang dikeluarkan bisa dialihkan untuk hal-hal lain.

“pupuk yang saya gunakan ada dua jenis, yang satu pupuk urea dan yang satu lagi pupuk kandang, karena di Desa Tlogopakis ini mbak, sebagian warganya memiliki sapi”.<sup>80</sup>

Beberapa petani masih tetap menggunakan pupuk organik, dengan memanfaatkan kotoran sapi yang mereka pelihara. Tapi juga tidak menutup kemungkinan, para petani memakai pupuk non organik juga.

#### d) Pengendalian hama dan penyakit tanaman

Dalam budidaya beras hitam biasanya seringkali ditemui hama dan penyakit yang mengganggu kelangsungan tumbuh dari tanaman tersebut. Pengendalian hama dan penyakit tanaman lebih baik dilakukan tanpa menggunakan bahan kimia, selain tidak efektif bahan kimia juga dapat

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Tasno (petani beras hitam) pada tanggal 22 Mei 2024

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Rohmat (petani beras hitam Desa Tlogopakis) 21 Mei 2024

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Raharjo (Ketua BUMDes Karya Sejahtera) pada tanggal 21 Mei

berpengaruh kepada tanaman yang akan berdampak pada kesehatan manusia..

Di Desa Tlogopakis karena proses penanaman beras hitam juga masih secara organik, penanganan terhadap hama juga dilakukan secara organik. Menurut Bapak Suntung selaku petani beras hitam, untuk memberantas hama seperti walang sengit dapat menggunakan tanaman bunga atau daun keningkir yang di tanam di sekitar area persawahan. Untuk alat pengusir hama burung, para petani biasa menggunakan orang-orangan sawah atau kaleng bekas dan plastik bekas yang di letakkan dari pojok ke pojok.<sup>81</sup>

e) Pengairan atau irigasi yang baik

Pengairan lahan budidaya beras hitam ini bersumber dari aliran air sungai di sekitar lahan budidaya Desa Tlohopak, terhubung lahan pertanian di Desa Tlogopakis berada di pegunungan, air irigasi untuk lahan budidaya mudah dialirkan. Selanjutnya yang perlu dilakukan untuk menghasilkan pengairan secara merata yaitu dengan membuat drainase menggunakan alat cangkul bertujuan, hal ini bertujuan untuk mengatur keluar masuknya air kedalam area budidaya dengan lancar sehingga tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan air, sehingga dapat memenuhi kebutuhan air secara optimal, dan juga dapat meningkatkan produksi padi di lahan sawah. jika pengairan dilakukan dengan baik maka padi tidak menderita cekaman air.

Pada waktu mengairi tanaman beras hitam di sawah, dalamnya air harus diperhatikan dan disesuaikan dengan umur tanaman tersebut. Pengairan yang diberikan pada saat

---

<sup>81</sup> Wawancara Bapak Rohmat selaku petani beras hitam Desa Tlogopakis pada tanggal 22 Mei 2024

pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan berkisar antara 2-5 cm, jika genangan air melebihi ketinggian tersebut maka akan mengurangi pembentukan anakan. Prinsip dalam pemberian air antara lain memberikan air pada saat yang tepat, jumlah cukup, dan kualitas air yang baik.<sup>82</sup> Dibanding padi putih, sistem pengairan beras hitam biasanya lebih sedikit, beras hitam ditanam dengan tidak banyak air, namun mencukupi. Sistem pengairannya juga sama, menggunakan metode buka tutup, seperti padi putih biasanya.

Dari setiap prosesnya BUMDes Karya Sejahtera tetap mendampingi para petani beras hitam dalam melakukan program intensifikasi melalui sistem panca usahatani. Beberapa uraian di atas merupakan tahapan panca usahatani yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera. BUMDes sebagai media pemberdayaan masyarakat yang berusaha membantu memfasilitasi serta mendampingi para petani beras hitam untuk menemukan solusi dari masalah yang ada. Menurut Bapak Casdi, adapun kendala selama proses pelaksanaan adalah kurangnya teknologi sarana dan prasana pertanian yang mendukung sehingga proses pelaksanaan sistem panca usahatani tidak berjalan dengan maksimal. Pengolahan tanah masih menggunakan tenaga hewan, dari BUMDes Karya Sejahtera hanya memfasilitasi 2 buah traktor untuk memudahkan pengolahan lahan. Selebihnya masih minimnya pengetahuan para petani terhadap proses panca usahatani.

#### 4. Pembinaan

---

<sup>82</sup> Wawancara Bapak Rohmat selaku petani beras hitam Desa Tlogopakis pada tanggal 22 Mei 2024

Dari hasil monitoring dan pelaksanaan panca usahatani di atas, jika ada hal yang mengangjal, maka perlu dilakukan pembenahan terhadap hal-hal yang masih kurang mengenai proses panca usahatani yang didampingi oleh BUMDes Karya Sejahtera.

#### 5. Evaluasi

Pada tahap ini, untuk menjalankan program intensifikasi dengan sistem panca usahatani, para pengurus BUMDes Karya Sejahtera dan para petani beras hitam memerlukan evaluasi agar program yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang ada. Evaluasi merupakan bentuk tanggung jawab bersama, dibutuhkan analisa dan diskusi dengan para petani terkait kendala apa saja yang di hadapi selama proses panca usahatani. Dalam tahap ini BUMDes dan para petani beras hitam berdiskusi melakukan evaluasi, apa saja kekurangan dan apa yang perlu di perbaiki dalam pelaksanaan proses panca usahtani.

Dari tahapan di atas di harapkan mampu membantu para petani beras hitam di Desa Tlogopakis, selama proses penanaman hingga proses pemasaran. Sehingga produksi beras hitam bisa meningkat dan lebih banyak di pasarkan di berbagai daerah.

“Beras hitam di Desa Tlogopakis saat ini masih digunakan untuk konsumsi pribadi. Permintaan yang tinggi namun terbatasnya stok menjadi kendala dalam memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, penanaman padi beras hitam harus dilakukan setiap tahun untuk meningkatkan stok dan mempertahankan keberadaan benih beras tersebut”.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara Bapak Casdi selaku Pengurus BUMDes Karya Sejahtera unit pertanian dan peternakan, tanggal 21 Mei 2024



Gambar 3.4 Padi Hitam & Alat tradisional pemotong padi

Sumber : Dokumentasi BUMDes Karya Sejahtera

Salah satu keunikan dari beras hitam ini adalah proses pemanenan menggunakan teknik anai-anai, yang berbeda dengan padi biasa. Setelah dipanen, padi masih di jemur di sawah dan diikat dengan jerami.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Masyarakat melalui Intensifikasi Beras Hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan**

Keberhasilan usaha peningkatan produksi pertanian memang dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun dari banyak faktor tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi intrnsifikasi, diantaranya penyiapan lahan, penerapan tata cara budidaya yang benar, cara panen yang tepat dan pengolahan pasca panen yang bagus. Hal-hal tersebut tentu memiliki konten teknologi yang berpengaruh secara langsung dan harus mendorong peningkatan produktivitas.

Banyak pelaku pertanian di Indonesia yang mengeluhkan rendahnya hasil atau tingkat produktivitas panen. Namun jarang di antara mereka yang mau melakukan evaluasi dan introspeksi lebih jauh. Kebanyakan dari petani melakukan aktivitas pertanian dari mulai pengolahan hingga pemanenan dengan cara-cara konvensional. Minimnya informasi mengenai cara efektif peningkatan hasil produksi pertanian, kurangnya tingkat intervensi positif dari pihak penyuluh pertanian juga turut berpengaruh pada kegagalan peningkatan produksi pertanian tersebut.

Adapun salah satu usaha pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi oleh BUMDes Karya Sejahtera adalah intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian adalah pengolahan lahan pertanian yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan berbagai sarana.<sup>84</sup>

“Saya kurang tahu tentang program intensifikasi pertanian, yang saya tahu pemerintah desa dan BUMDes memberikan fasilitas teknologi pertanian, penyuluhan oleh dinas pertanian, dan juga memberikan subsidi pupuk”.<sup>85</sup>

Dalam tahapan pengembangan masyarakat, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan intensifikasi beras hitam di Desa Tlogopakis. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan bapak budi selaku ketua BUMDes Karya Sejahtera yang juga dibenarkan oleh beberapa pengurus, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, yang antara lain :

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat menunjang pelaksanaan program intensifikasi beras hitam oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari BUMDes Karya Sejahtera.

##### a) Motivasi

Motivasi dan dukungan dari pemerintah Desa Tlogopakis serta BUMDes Karya Sejahtera berperan dalam memberikan kepercayaan diri para petani beras hitam, bahwa beras hitam ini masih diminati banyak orang.

Pemerintah Desa Tlogopakis juga memberikan dukungan berupa fasilitas kegiatan pelatihan pada para

---

<sup>84</sup><http://pagerdawang.desa.id/kabardetail/c0M2TFFkemJhTE5tcEx4ZFhiVnZDdz09/usaha-untuk-meningkatkan-hasil-pertanian.html> diakses pada 27 Mei 2024

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat (selaku petani beras hitam), 22 mei 2024

petani beras hitam. Seperti mendatangkan narasumber, instruktur dan lain sebagainya untuk memberikan edukasi kepada mereka.

Pemerintah Desa Tlogopakis menyiapkan dana untuk kegiatan pemberdayaan. Hal ini memudahkan BUMDes Karya Sejahtera dalam melaksanakan program pemberdayaan kepada para petani beras hitam melalui intensifikasi pertanian.

Tujuan pemerintah desa membantu mengeluarkan anggaran adalah untuk mendukung kegiatan pemberdayaan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.<sup>86</sup>

b) BUMDes Karya Sejahtera

Salah satu hal yang mewujudkan pemberdayaan yaitu adanya pelaku pemberdaya serta program yang telah disiapkan.

c) Dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Pekalongan  
BUMDes Karya Sejahtera bekerjasama dengan Dinas Pertanian dalam pelaksanaan pemberdayaan yang berupa pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas petani.

d) Partisipasi Petani

Kemauan para petani beras hitam untuk meningkatkan taraf kehidupan, membantu terlaksananya proses pemberdayaan.

Beberapa poin diatas merupakan faktor pendukung dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera untuk para petani beras hitam dalam program intensifikasi.

## 2. Faktor Penghambat

---

<sup>86</sup> Wawancara Bapak Suntung selaku Kepala Desa Tlogopakis pada tanggal 22 mei 2024

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, ada kalanya terdapat beberapa hambatan. Dalam tahapan proses pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Karya Sejahtera ada beberapa faktor penghambat diantaranya sebagai berikut :

a) Sarana/Prasarana

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pemerintah Desa Tlogopakis adalah peralatan pendukung dalam penyelenggaraan pelatihan yang menunjang proses pemberdayaan. Sejauh ini pelatihan dilakukan di rumah Bapak Kepala Desa atau rumah warga.<sup>87</sup>

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat di atas, peneliti mengukur segala sesuatu yang dilaksanakan dalam proses pemberdayaan dengan 4 indikator dengan analisis SWOT sebagai berikut :

Kekuatan	Kelemahan
1) Adanya Anggaran Desa 2) Motivasi dan dukungan dari Pemerintah Desa dan BUMDes Karya Sejahtera 3) Kemampuan BUMDes dalam mengelola potensi yang ada	1) Minimnya sosialisasi BUMDes terhadap program pemberdayaan yang akan dilakukan 2) Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pemberdayaan
Peluang	Ancaman
1) Kerjasama BUMDes Karya Sejahtera dengan Dinas terkait sebagai pendukung proses pemerdayaan	1) sarana dan prasarana yang tidak mendukung proses pemberdayaan

<sup>87</sup> Wawancara Bapak Suroso syarifudin selaku Sekretaris BUMDes Karya Sejahtera pada tanggal 22 Mei 2024

Menurut Bapak Budi selaku Ketua BUMDes Karya Sejahtera, untuk menjadikan penghambat diatas berubah menjadi pendorong, maka dilakukan beberapa hal, yaitu :

1. Menjalin kerjasama dengan dinas terkait, untuk mendapatkan dukungan baik berupa materi maupun motivasi dalam pelaksanaan intensifikasi.
2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan dengan dinas pertanian, BUMDes Karya Sejahtera mengadakan sosialisasi yang dihadiri oleh para petani dan beberapa pemerintah desa untuk memaparkan program pemberdayaa yang mereka usulkan, yaitu program intensifikasi. Tidak lupa hal ini, di jajarkan dengan pelatiahn-pelatian yang dapat menunjang proses intensifikasi.

Dengan usaha di atas diharapkan dapat mempermudah dan melancarkan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera melalui program intensifikasi, sehingga dapat memberikan ilmu dan pengetahuan para petani yang mampu meningkatkan taraf kehidupan para petani.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI**  
**INTENSIFIKASI BERAS HITAM OLEH BUMDES KARYA SEJAHTERA**  
**DI DESA TLOGOPAKIS KECAMATAN PETUNGKRIYONO**  
**KABUPATEN PEKALONGAN**

**A. Analisis Tahapan Pengembangan Masyarakat melalui Intensifikasi Beras Hitam oleh BUMDes Karya Sejahtera Di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten**

Desa sebagai jantung kehidupan masyarakat pedesaan, memiliki peran penting dalam menghubungkan program pemberdayaan masyarakat, baik dari pemerintah maupun swasta. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai jembatan yang menghubungkan inisiatif pemberdayaan masyarakat serta menjadikan desa sebagai pusat kegiatan yang berkelanjutan. Seiring dengan perkemangan konsep pemberdayaan masyarakat, BUMDes bukan hanya entitas ekonomi lokal saja, namun juga pusat kegiatan yang mampu membangun dan meningkatkan kapasitas masyarakat desa dari berbagai sektor, baik sektor ekonomi, pertanian, industri kecil, kerajinan lokal, ataupun pariwisata.<sup>88</sup>

Adapun menurut F. Sandes pengembangan masyarakat merupakan suatu proses berkelanjutan yang bergerak tahap demi tahap, yang menjadi sebuah metode dalam prosedur untuk mencapai tujuan. Serta sebagai wadah gerakan untuk menyatukan warga secara emosional dan pikiran.<sup>89</sup> Desa Tlogopakis sebagai salah satu desa di Kabupaten Pekalongan yang letaknya di dataran tinggi, dijadikan sebagai rintisan untuk pengembangan beras hitam. Dinas Pertanian sebagai lembaga terkait, melalui kelompok pertanian pada awalnya melakukan penyuluhan, uji coba tanam, dan memberikan

---

<sup>88</sup> Maulana, BUMDes sebagai Pintu Program Pemberdayaan Masyarakat, <https://blog.bumdes.id/bum-desa-sebagai-pintu-program-pemberdayaan-masyarakat/> diakses tanggal 3 mei 2024

<sup>89</sup> Agus Ahmad Safei, Pengembangan masyarakat Islam : Ideologi, Strategi, sampai Tradisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 5

bantuan berupa pupuk. Diharapkan waktu itu, Desa Tlogopakis memiliki kelompok pertanian yang mandiri mengembangkan beras hitam. Untuk benih beras hitam di Desa Tlogopakis mereka juga bisa mendapatkannya dari BUMDes, selain itu beras hitam yang di tanam di Tlogopakis sudah ada sejak dahulu kala, sehingga mereka bisa mendapatkan bibit unggul dari hasil tanam sebumnya.

BUMDes Karya Sejahtera sebagai salah satu media pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatannya melalui beberapa bidang, salah satunya bidang pertanian. Melalui kegiatan pemberdayaan inilah, individu masyarakat disadarkan melalui potensi, masalah dan kebutuhan yang mereka miliki. Kemudian melewati bidang pertanian, para petani di beri pelatihan yang dapat menodorong mereka melaukan perubahan dalam diri mereka sehingga perubahan yang terjadi dapat meningkatkan kualitas hidup. Salah satu program yang diusung BUMDes untuk para petani beras hitam adalah Intensifikasi. Intensifikasi merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan lahan yang ada.<sup>90</sup>

Intensifikasi pertanian merupakan salah satu usaha yang dilakukan, dengan prioritas penggunaan bibit atau benih varietas unggul, pupuk kimia, obat pemberantas hama dan penyakit, termasuk juga pengolahan lahan (bedengan). Tujuan dari intensifikasi yaitu bisa meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.<sup>91</sup>

Aspek penting lain yang mendukung suksesnya intensifikasi lahan, yaitu kebijakan. Dalam mendukung pembangunan di daerah pedesaan, tahun 2007 Kementerian keuangan menetapkan Permen (Peraturan Menteri) tentang DAK (Dana Alokasi Khusus). Di bagian kelima pasal 9

---

90

<http://pagerdawang.desa.id/kabardetail/c0M2TFFkemJhTE5tcEx4ZFhiVnZDdz09/usaha-untuk-meningkatkan-hasil-pertanian.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2024

<sup>91</sup> Dhika Kurniawan, Kemrungsung: Intensifikasi Pertanian oleh Petani di Desa Kenalan Kematan Pakis Kabupaten Magelang, (Jurnal Solidarity Vol.9 No. 2020) hal. 1047.

ayat 1, Peraturan Menteri spesifik menyatakan bahwa DAK bidang pertanian dialokasikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pertanian guna mendukung ketahanan pangan dan agribisnis.<sup>92</sup> Sebagai daerah dengan dominasi pegunungan, DAK Kabupaten Pekalongan di prioritaskan untuk pengembangan sarana dan prasarana kelembagaan perbenihan atau pembibitan hortikultura. Kegiatan tersebut masing-masing daerah dapat memilih sesuai dengan prioritasnya.

Selain benih, aspek yang perlu diperhatikan dalam pertanian adalah pupuk sebagai penunjang penanaman beras hitam. Petani Desa Tlogopakis menggunakan pupuk kandang (dari kotoran ayam atayupun sapi). Pupuk tersebut disediakan oleh BUMDes Karya Sejahtera yang di olah dari kotoran sapi para warga. Pada era pertanian subsiten mayoritas penduduk Desa Tlogopakis memiliki hewan ternak, yang kotorannya digunakan sebagai pupuk pertanian. Selain pupuk organik BUMDes Karya Sejahtera juga menyediakan pupuk anorganik bagi yang membutuhkan.<sup>93</sup>

Semenjak berkembangnya pertanian komersial, masyarakat sudah mulai fokus pada pertanian. Dampaknya, kebutuhan pupuk Desa Tlogopakis bergantung pada pasokan dari luar. Sebagian kecil penduduk sebenarnya memiliki hewan ternak, tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan pupuk pertanian. Pada akhirnya petani tetap harus membeli pupuk dari luar Desa Tlogopakis.

Dari program pemberdayaan yang di usulkan BUMDes Karya Sejahtera, Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Adapun langkah-langkah

---

<sup>92</sup> [https://djk.kemenkeu.go.id/attach/penetapan-alokasi-dan-pedoman-umum-pengelolaan-dana-alokasi-khusus-tahun-anggaran-2007-2/PMK-301-347-PMK128\\_2006.pdf](https://djk.kemenkeu.go.id/attach/penetapan-alokasi-dan-pedoman-umum-pengelolaan-dana-alokasi-khusus-tahun-anggaran-2007-2/PMK-301-347-PMK128_2006.pdf)  
diakses pada 2 Juni 2024

<sup>93</sup> Wawancara Bapak Budi Raharjo selaku Ktua BUMDes Karya Sejahtera, pada tanggal 22 Mei 2024

perencanaan program dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

#### 1. Rapat Internal BUMDes Karya Sejahtera

Tahap ini memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari ketidakberdayaan. Pada tahap ini muncul ide dan pemikiran dari para anggota BUMDes Karya Sejahtera ,untuk mengumpulkan para petani beras hitam guna memberikan motivasi dan dukungan bahwa beras hitam masih banyak diminati oleh banyak masyarakat. Dengan munculnya ide tersebut, teretuslah program pemberdayaan yaitu program intensifikasi. Dengan tujuan dapat meningkatkan hasil produksi beras hitam meskipun dengan lahan yang terbatas.

“Desa Tlogopakis itu di pegunungan, harusnya punya banyak lahan mba, tapi ternyata untuk menanam beras hitam dalam jumlah besar saja kita bingung, karena lahan yang ada kebanyakan milik perhutani”.<sup>94</sup>

Dari keterangan Bapak Budi diatas, memang Desa Tlogopakis ini termasuk daerah dataran tinggi, namun kebanyakan lahan yang ada milik perhutani, hal ini di benarkan juga oleh Bapak Suntung selaku kepala Desa Tlogopakis. Menurut (Wijana & Andora, 2017) rapat yang diadakan tidak berdasarkan suatu perencanaan atau terjadi secara kebetulan, kapan saja, dan di mana saja termasuk rapat informal. Berdasarkan pengertian di atas rapat yang dilaksanakan BUMDes Karya Sejahtera mrerupakan rapat informal.

#### 2. Sosialisasi Kepada Para Petani Beras Hitam

Sebelum pelaksanaan program pemberdayaan BUMDes Karya Sejahtera mengumpulkan para petani untuk mensosialisasikan program pemberdayaan yang mereka usung.

---

<sup>94</sup> Wawancara Bapak Budi Raharjo selaku Ketua BUMDes Karya Sejahtera dan petan beras hitam Desa Tlogopakis pada tanggal 21 Mei 2024

Sosialisasi yang dilakukan melibatkan semua pemangku kepentingan di Desa Tlogopakis. Berbagai dukungan dari Pemerintah Desa diberikan untuk mendukung proses pelaksanaan intensifikasi beras hitam, kegiatan ini menjadi langkah awal pengenalan proses intensifikasi beras hitam yang diusung oleh BUMDes Karya Sejahtera. Mengingat banyaknya para petani beras hitam yang kian lama semakin berkurang. BUMDes Karya Sejahtera harus mampu mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan memberikan solusi serta pendampingan dalam pelaksanaan program untuk para petani beras hitam agar mereka tertarik dan berdaya.

Hal ini diterapkan dalam proses pelaksanaan intensifikasi sebagai upaya untuk mengubah cara pandang para petani beras hitam atau individu agar berdaya serta mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Karya Sejahtera. Pada tahap ini perlu banyak pendampingan yang intensif serta berkelanjutan. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera bertujuan menjadikan para petani beras hitam yang berdaya, mandiri, dan mampu meningkatkan taraf hidupnya hingga tercapai kesejahteraan.

“proses pelaksanaan intensifikasi untuk para petani beras hitam benar-benar di dampingi dan dipantau oleh pihak BUMDes Karya Sejahtera, sehingga masyarakat merasa terbantu dan tidak kebingungan”.<sup>95</sup>

Dengan demikian proses pelaksanaan intensifikasi oleh BUMDes Karya Sejahtera dimulai dari tahap kesadaran, yang berupa kegiatan sosialisasi program intensifikasi oleh BUMDes Karya Sejahtera yang akan dilaksanakan para petani beras hitam.

### 3. Kerjasama BUMDes Karya Sejahtera dengan Dinas terkait

Tahapan selanjutnya adalah memberikan kapasitas kepada masyarakat untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang

---

<sup>95</sup> Suroso Syarifudin, interview by Napisah. 2024. *Sekretaris BUMDes Karya Sejahtera* (22 Mei 2024, pukul 11.00 WIB)

diberikan.<sup>96</sup> Tahap ini berupa kegiatan pelatihan yang telah disepakati para petani beras hitam yang disesuaikan dengan kebutuhan, kendala ataupun permasalahan yang dihadapi.

Meningkatkan kemampuan para petani beras hitam melalui berbagai pelatihan baik pelatihan pertanian, ataupun dalam bidang pemasaran. Hal ini bertujuan agar para petani beras hitam memiliki pengetahuan lebih untuk menghasilkan beras hitam yang unggul, sehingga dapat menambah penghasilan para petani. melalui kegiatan ini, para petani disadarkan akan potensi beras hitam yang diminati banyak orang di luar sana. Melalui pelatihan mereka didorong untuk melakukan perubahan dalam dirinya.<sup>97</sup>

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera untuk melaksanakan program intensifikasi yaitu dengan mengadakan berbagai pelatihan. Terhitung dalam 1 tahun terakhir BUMDes Karya Sejahtera sudah mengadakan pelatihan 2 kali untuk para petani beras hitam. Yang pertama dilakukan oleh para mahasiswa IPB dalam program pengabdian IPB *Goes To Field* (IGTF) dengan kegiatan pelatihan sortasi, grading hingga pengemasan beras hitam. Dan yang terbaru pelatihan dari Dinas Pertanian tentang pelaksanaan intensifikasi melalui pancausahaatani.

#### 4. Pelaksanaan Program Intensifikasi

Tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.<sup>98</sup> Pelaksanaan menggambarkan upaya dan tindakan yang dilakukan untuk mengeksekusi semua rencana

---

<sup>96</sup> Ajeng Dini Utami,, Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa, (Temanggung : Literasi Desa Mandiri, 2019), hal 109

<sup>97</sup> Wawancara Bapak Suroso Syarifudin selaku sekretaris BUMDes Karya Sejahtera pada 21 Mei 2024

<sup>98</sup> Ajeng Dini Utami,, Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa, (Temanggung : Literasi Desa Mandiri, 2019), hal 106

serta kebijakan yang telah disusun dengan memenuhi berbagai sarana, perlengkapan yang dibutuhkan, melibatkan pelaku siapa saja, lokasi dimulainya implementasi, dan cara-cara tersendiri dalam menjalankannya.<sup>99</sup>

Pemerintah Desa Tlogopakis dan BUMDes Karya Sejahtera memberikan bantuan dana, menyediakan fasilitas kepada para petani beras hitam serta mengarahkan mereka dalam proses pelaksanaan intensifikasi untuk meningkatkan hasil produksi beras hitam yang unggul. Berbagai kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan tanam beras hitam, pelatihan sortasi/grading beras hitam yang dapat meningkatkan kualitas produk dan penghasilan para petani beras hitam.

Pada tahap ini ada pada titik harus memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat sehingga dapat menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat dan mendukung keberdayaan mereka.

Dalam tahap ini, para petani beras hitam yang mengikuti pelaksanaan intensifikasi sudah dapat memahami bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam proses penanaman beras hitam hingga pasca panen, sehingga para petani beras hitam mampu menganalisis potensi yang mereka miliki, sehingga dapat tercapainya hasil tanam beras hitam yang unggul dalam jumlah yang banyak atau diinginkan.

## **B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Masyarakat melalui Intensifikasi Beras Hitam**

BUMDes Karya Sejahtera sebagai salah satu media pemberdayaan masyarakat dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatannya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui beberapa bidang, salah

---

<sup>99</sup> Oktabela, Maria Evani. *Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Industri Di Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Peraturan Daerah Bantul Nomor 4 Tahun 2011*. Diss. UAJY, 2019.

satunya bidang pertanian. Melalui kegiatan pemberdayaan inilah, inividu masyarakat disadarkan melalui potensi, masalah dan kebutuhan yang mereka miliki. Kemudian melewati bidang pertanian, para petani di beri pelatihan yang dapat menodorong mereka melaukan perubahan dalam diri mereka sehingga perubahan yang terjadi dapat meningkatkan kualitas hidup. Salah satu program yang diusung BUMDes untuk para petani beras hitam adalah Intensifikasi.

Dalam pelaksanaan tahap-tahap pemberdaayan ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan intensifikasi beras hitam di Desa Tlogopakis. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan bapak budi selaku ketua BUMDes Karya Sejahtera yang juga dibenarkan oleh beberapa pengurus, terdapat bebrapa faktor pendukung dan penghambat antara lain :

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat menunjang pelaksanaan program intensifikasi beras hitam oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari BUMDes Karya Sejahtera. Adapun faktor pendukung dalam program intensifikasi sebagai berikut :

##### a) Motivasi

Dukungan dari pemerintah Desa Tlogopakis serta BUMDes Karya Sejahtera berperan dalam memberikan kepercayaan diri para petani beras hitam, bahwa beras hitam ini masih diminati banyak orang. Hal ini senada dengan pendapat Hamzah. B. Uno menyatakan bahwa motivasi itu bisa membuat orang untuk melakukan kegiatan sehingga dapat tercapai suatu tujuan.<sup>100</sup> Selain motivasi dari pihak lain, para petani juga harus memiliki motivasi dalam diri sehingga

---

<sup>100</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,( jakarta: PT Bumi Aksara), 2008, hal .92

memiliki kemauan untuk bisa mengikuti mengikuti kegiatan pemberdayaan yang telah ada.

b) BUMDes Karya Sejahtera

Dalam suatu program pemberdayaan, salah satu hal yang mewujudkan pemberdayaan yaitu dengan adanya pelaku pemberdaya, disini BUMDes Karya Sejahtera sebagai pelaku pemberdayaan.

c) Dukungan dari Dinas-Dinas Pertanian

BUMDes Karya Sejahtera bekerjasama dengan Dinas Pertanian dalam pelaksanaan pemberdayaan yang berupa pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas petani. Salah stu hal untuk menunjang keberhasilan suatu pemberdayaan suatu komunitas,

d) Partisipasi Petani

Keberhasilan penyelenggaraan pemberdayaan tidak lepas dar adanya partisipasi aktif anggota masyarakatnya. Para petani beras hitam di Desa Tlogopakik ikut andil dalam pelaksanaan pemberdayaan oleh BUMDes Karya Sejahtera mealui program intensifikasi. Hal ini sesuai dengan pengertian partisipasi Menurut Sutarta (2002) yang diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>101</sup>

2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, ada kalanya terdapat beberapa hambatan. Dalam tahapan proses pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Karya Sejahtera ada beberapa faktor penghambat diantaranya sebagai berikut :

a) Sarana/Prasarana

---

<sup>101</sup> Adrian Tawai, Muh. Yusuf, Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan, (Kendari: Literacy Institute, 2017) Hal. 22

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pemerintah Desa Tlogopakis adalah peralatan pendukung dalam penyelenggaraan pelatihan yang menunjang proses pemberdayaan. Sejauh ini pelatihan dilakukan di rumah Bapak Kepala Desa atau rumah warga.<sup>102</sup>

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat di atas, peneliti mengukur segala sesuatu yang dilaksanakan dalam proses pemberdayaan dengan 4 indikator dengan analisis SWOT sebagai berikut :

Kekuatan	Kelemahan
1) Adanya Anggaran Desa 2) Motivasi dan dukungan dari Pemerintah Desa dan BUMDes Karya Sejahtera 3) Kemampuan BUMDes dalam mengelola potensi yang ada	1) Minimnya sosialisasi BUMDes terhadap program pemberdayaan yang akan dilakukan 2) Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pemberdayaan
Peluang	Ancaman
1) Kerjasama BUMDes Karya Sejahtera dengan Dinas terkait sebagai pendukung proses pemerdayaan	1) Para tengkulak yang membeli padi para petani dengan harga rendah

Dari tabel diatas, dipaparkan bahwa ada beberapa faktor yang memperengaruhi proses intensifikasi, dengan itu diharapkan dapat mempermudah dan melancarkan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera melalui program intensifikasi, sehingga dapat memberikan ilmu dan pengetahuan para petani yang mampu meningkatkan taraf kehidupan para petani

<sup>102</sup> Wawancara Bapak Suroso syarifudin selaku Sekretaris BUMDes Karya Sejahtera pada tanggal 22 Mei 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BUMDes Karya Sejahtera Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera melalui intensifikasi beras hitam

1. Tahapan pengembangan masyarakat ada tiga yaitu penyadaran diawali dengan rapat internal para anggota BUMDes Karya Sejahtera, dengan berbagai ide dan gagasan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil produksi beras hitam di Desa Tlogopakis meskipun dengan lahan yang terbatas. Selain rapat internal, BUMDes Karya Sejahtera juga mengadakan sosialisasi kepada para petani terkait program pemberdayaan yang akan mereka usung. Para petani di ajak berdiskusi agar mereka dapat mengetahui masalah dan kendala yang mereka hadapi untuk menemukan solusi bersama, sehingga mereka juga dapat menyadari betapa pentingnya mempertahankan beras hitam di Desa Tlogopakis ini. Tahap pengkapasitasan yaitu membekali masyarakat melalui ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan dan kegiatan dengan tujuan melatih lifeskill sehingga mereka memiliki ilmu dan pengetahuan baru terkait penanaman beras hitam hingga pemasarannya. Tahapan ini berupa proses kerjasama BUMDes karya Sejahtera dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pekalongan. Dinas Pertanian mendukung program intensifikasi BUMDes Karya Sejahtera dengan memberikan pelatihan terkait Intensifikasi pertanian. Tahapan selanjutnya, adalah tahap pendayaan, dimana para petani diberi peluang setelah mendapatkan pelatihan dan keterampilan dengan di dampingi oleh BUMDes Karya sejahtera.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses intensifikasi oleh BUMDes Karya Sejahtera yaitu :

- a. Faktor pendukung terdiri dari Motivasi, BUMDes Karya Sejahtera, dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Pekalongan, dan yang terakhir adanya partisipasi para petani.
- b. Faktor penghambat, dalam kegiatan ini salah satu faktor yang menghambat jalannya kegiatan adalah minimnya sarana dan prasarana.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai Intensifikasi Produksi Beras Hitam Melalui Bumdes Karya Sejahtera Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Tlogopakis Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi objek penelitian sebagai berikut :

1. BUMDes Karya sejahtera lebih giat dalam melakukan sosialisasi tentang pprogram pemberdayaan yang dijalankan, yaitu program intensifikasi melalui Panca usahatani. Agar masyarakat menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Sejahtera bisa bermanfaat bagi para petani.
2. Pelatihan yang diadakan BUMDesa Karya Sejahtera lebih diarahkan lagi agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Pembuatan jadwal juga harus dilakukan untuk masing-masing RT sehingga proses pelatihan dapat berjalan terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Fikri Fani, 2018. Impelmentasi Program Intensifikasi Pertanian Sub Sektor Padi Pada Gapoktan Mukti Jaya Desa Sidomukti Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan dalam <https://ejournal.unesa.ac.id/2018>) diakses di akses tanggal 2 mei 2024
- Akmaruzzaman, dkk, 2013. Strategi Mensinergikan Program Pmberdayaan Masyarakat dengan Program Pembangunan Daerah”. Jurnal Managemen Pembangunan Daerah. Vo.5, no. 1
- Atmojo, Singgih Tri, 2015. Skripsi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jember: Universitas Jember
- Azifah, Azi Mahtul dkk, 2017. Strategi Pengembangan Desa Tlogopakis Melalui Program Revitalisasi Pariwisata dalam [https://www.academia.edu/80317950/STRATEGI PENGEMBANGAN DESA TLOGOPAKIS MELALUI PROGRAM REVITALISASI PARIWISATA](https://www.academia.edu/80317950/STRATEGI_PENGEMBANGAN_DESA_TLOGOPAKIS_MELALUI_PROGRAM_REVITALISASI_PARIWISATA)) diakses tanggal 27 Mei 2024
- BUMDes, 2024. BUM Desa Sebagai Pitu Program Pemberdayaan Masyarakat.<https://blog.bumdes.id/bum-des-a-sebagai-pintu-program-pemberdayaan-masyarakat/> diakses tanggal 3 mei 2024
- Desa Batuah, 2023. Pengelolaan BUMDes (Badan Ushaa Milik Desa). <https://desabatuah.com/artikel/2023/1/15/pengelolaan-bumdes-badan-usaha-milik-des-a>, diakses pada 2 Mei 2024
- Dumasari, 2014. Pengembangan Masyarakat Partidipatif. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Dwidjowijoto, dkk, 2007. Manajemen Pemberdayaa: Sebuah Pengantar dan panduan untuk Pmeberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Hanifah, Nur dkk, 2016. Strategi Pengembangan Usaha Beras Hitam Organik (Studi Kasus di Kelompok Tani Gemah Ripah Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar). Jurnal Agrista. Vol.4, No. 3
- Hanurawan, Fattah, 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hermawan, Edi dkk, 2016. Analisis Karakteristik fisikokimian beras putih, beras merah dan beras hitam (oryza sativa. L, oryza nirvara, oryza sativa l. Indica). Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. Vol 15, no. 1
- Hikmat, M. Mahi, 2015. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurairah, Abu, 2011. Pengorgasasian dan pengembangan masyarakat. Bandung: Humaniora

- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020. Antisipasi Kelangkaan Pangan dengan Intensifikasi Pertanian dan Diversifikasi Pangan.[https://www.setneg.go.id/baca/index/antisipasi\\_kelangkaan\\_pangan\\_dengan\\_intensifikasi\\_pertanian\\_dan\\_diversifikasi\\_pangan](https://www.setneg.go.id/baca/index/antisipasi_kelangkaan_pangan_dengan_intensifikasi_pertanian_dan_diversifikasi_pangan), diakses tanggal 3 mei 2024
- Kristamtini dkk, 2014. Keragaman Genetik Kultivar Padi Beras Hitam Lokal Berdasarkan Penanda Mikrosatelit. Jurnal AgroBiogen Vol. 10 No.2
- MD, Moh Mahfud, dkk. 2012. Porsiding Kongres Pancasila IV: Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusional Indonesia. Yogyakarta: PSP UGM
- Moloeng, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moloeng, Lexy J. 2013. Metodologi Penulisan Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhandri, Tjahja dkk, 2017. Pemulihan Ekoomi Lokal Petungkriyono melalui optimalisasi Pemasaran Beras Hitam, Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Vol. 3 No. 1
- Mutmainna, dkk, 2014. Hubungan tingkat penerapan prinsip pengembangan masyarakat dengan keberhasilan CSR PT Pertamina. Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. 2, no. 3
- Pagerdawung, 2022. Usaha untuk meningkatkan hasil pertanian. <http://pagerdawung.desa.id/kabardetail/c0M2TFFkemJhTE5tcEx4ZFhiVnZDdz09/usaha-untuk-meningkatkan-hasil-pertanian.html> diakses pada 27 Mei 2024
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia.2009. Tabel Komposisi Pangan Indonesia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, David. 2019. Peran BUMDes dalam membangun DESA. Kalimantan:CV Derwati Press
- Prastowo, Andi. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Arrus Media
- Putra, Anom Surya, 2015. Badan Usaha Milik Desa : Spirit Usaha Kolektif Desa. Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi
- Rianto, Adi. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Granit
- Safei, Agus Ahmad, 2001. Pengembangan masyarakat Islam : Ideologi, Strategi, sampai Tradisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salasiah, dkk, 2016. Pengaruh Intensifikasi pertanian padi sawah terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani di Kecamatan Aluh-aluh. Jurnal Pendidikan Geografi Vol.3 No. 1

- Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Penerbit Salemba
- Sekolahloka, 2024. Data Sekolah di Kecamatan Petungkriyono <https://sekolahloka.com/kecamatan/kec-petungkriyono/>, diakses tanggal 13 mei 2024
- SiDesa, 2020. Data Kependudukan Desa Tlogopakis. [Kependudukan | Tingkat Desa \(jatengprov.go.id\)](https://jatengprov.go.id), diakses tanggal 8 mei 2024
- Stefani, Eska dkk. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Beras Hitam pada Asosiasi Tani Organik Sawangan di Kabupaten Magelang. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Vol 3, no. 1
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi, 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsiyah, Nur, dkk. 2020. Strategi Pemasaran Beras Organik Di Gapoktan Simpatik Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 8 No. 1
- Undang-undang No.6 tentang Desa Bab 1 ayat 1. 2004, [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf)
- Utami, Ajeng dini, 2019. Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa. Temanggung : Literasi Desa Mandiri
- Widodo, Kodrat. 2012. Analisis Pembangunan Ekonomi. Tangerang: Universitas Terbuka
- Zubaedi, 2014. Pengembangan Masayraakt: *Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**Narasumber : Pemerintah Desa Tlogopakris Kecamatan Petungkriyono  
Kabupaten Pekalongan**

1. Bagaimana proses pembentukan BUMDes Karya Sejahtera ?
2. Kapan terbentuknya BUMDes Karya Sejahtera ?
3. Bagaimana tanggapan atau respon pemerintah desa terkait adanya BUMDes ?
4. Apa semua masyarakat terdampak dengan adanya BUMDes ?
5. Perubahan apa saja yang dirasakan Desa setelah adanya BUMDes ?
6. Menurut Pemerintah Desa adakah program pemberdayaan dalam BUMDes ?
7. Apa saja kendala yang dalam tahapan pengembangan masyarakat ?
8. Apakah harapan Pemerintah terhadap BUMDes Karya Sejahtera ?

**Narasumber : Pengurus BUMDes Karya Sejahtera**

1. Bagaimana asal mula berdirinya BUMDes ?
2. Apa visi misi BUMDes di Tlogkopakis ?
3. Berapa jumlah pengelola BUMDes Karya Sejahtera ?
4. Bagaimana langkah-langkah penentuan program / pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?
5. Setelah program dibuat adakah proses pelatihan untuk masyarakat ? bagaimana bentuk pelatihannya ?
6. Bagaimana cara pemasaran dalam peningkatan usaha BUMDes terutama beras hitam ?
7. Apakah BUMDes membawa perubahan terhadap para petani?
8. Apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beras hitam ?
9. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program BUMDes ?
10. Apa saja Faktor pendukung terjadinya pengembangan masyarakat ?

**Narasumber : petani beras hitam**

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya BUMDes ?
2. Apakah anda terlibat dalam proses pengembangan masarakat ?
3. Menurut bapak/ibu apakah BUMDes membawa perubahan pada kehidupan para petani ?
4. Bagaimana proses dalam produksi beras hitam Desa Tlogopakis ?
5. Apakah ibu/bapak mengikuti pelatihan yang diadakan BUMDes ? apa yang bapak/ibu dapatkan setelah mengikuti pelatihan tersebut ?
6. Faktor apa yang mendorong anda ikut terlibat dalam program BUMDes Karya Sejahtera ?
7. Apa kendala yang anda rasakan selama proses pelaksanaan kegiatan ?

### DRAF WAWANCARA

Informan Pemerintah Desa Tlogopakis :

Nama : Bapak Suntung

Jabatan : Kepala Desa

Tanggal Wawancara : 21 September 2023

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana asal mula berdirinya BUMDes ?
	S	<i>“awal mulanya, pemerintah melihat banyak potensi alam dan wisata yg ada di Tlogopakis, dan banyak di minati pengunjung. Untuk itu kami kumpul-kumpul bersama masyarakat. Terkait pendirian BUMDes untuk membantu mengelola potensi yang ada”.</i>
2.	P	Berapa jumlah pengelola BUMDes Karya Sejahtera ?
	S	<i>“kurang lebihnya ada 10 anggota”</i>
3.	P	Apa semua masyarakat terdampak dengan adanya BUMDes ?
	S	<i>“alhamdulillah BUMDes membawa dampak positif bagi warga, BUMDes bisa menyerap tenaga kerja dengan pengelolaan potensi yang baik”.</i>

4.	P	Perubahan apa saja yang dirasakan Desa setelah adanya BUMDes ?
	S	<i>“seperti yang sudah saya bilang, potensi lebih tertata, dan ada lapangan pekerjaan baru”</i>
5.	P	Menurut Pemerintah Desa adakah program pemberdayaan dalam BUMDes ?
	S	<i>“tentu saja ada mbak, salah satunya program intensifikasi beras hitam”</i>
6.	P	Apa saja kendala yang dalam tahapan pengembangan masyarakat ?
	S	<i>“kalo kendala pasti ada, biasanya ada di modal, dan sarana prasarana”</i>
7.	P	Apakah harapan Pemerintah terhadap BUMDes Karya Sejahtera ?
	S	<i>“harapan kami BUMDes bisa membantu memajukan desa, dengan berbagai programnya”</i>

#### Identitas informan Pengurus BUMDes Karya Sejahtera

Nama : Bapak Budi Raharjo

Jabatan : Ketua BUMDes Karya Sejahtera

Tanggal Wawancara : 21 Mei 2024

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana proses pembentukan BUMDes Karya Sejahtera ?
	S	<i>“awal mulanya, pemerintah melihat banyak potensi alam dan wisata yg ada di Tlogopakis, dan banyak di minati pengunjung. Untuk itu kami kumpul-kumpul bersama masyarakat. Prosesnya itu dimulai dengan kumpul bersama warga, sosialisasi tentang BUMDes, Pemilihan anggota dan perumusan program”</i>
2.	P	Kapan terbentuknya BUMDes Karya Sejahtera ?
	S	<i>“BUMDes ini terbentuk pada tahun 2017, ditetapkan oleh Keputusan kepala desa”</i>
3.	P	Apa visi misi BUMDes Karya Sejahtera
	S	<i>“Visi BUMDes Karya Sejahtera” Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Tlogopakis melalui pengembangan usaha ekonomi kerakyatan dan</i>

		<p><i>pelayanan sosial. dengan Motto “BERSAMA MEMBANGUN DESA”</i></p> <p><i>“Misi BUMDes Karya Sejahtera”</i></p> <p>5) <i>Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa</i></p> <p>6) <i>Membangkitkan kegiatan ekonomi kecil dan menengah lewat pengembangan industri rumah tangga</i></p> <p>7) <i>Menciptakan masyarakat desa yang dinamis, sejahtera dan berbudaya</i></p> <p>8) <i>Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sehingga dapat menumbuhkembangkan kesadaran dan kemandirian dalam pembangunan desa yang berkelanjutan</i></p>
4.	P	Bagaimana tanggapan atau respon pemerintah desa terkait adanya BUMDes ?
	S	<i>“pemerintah desa mendukung mbk, mereka mendukung penuh adanya BUMDes dan merasa terbantu”</i>
5.	P	Bagaimana langkah-langkah penentuan program / pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?
	S	<i>“langkah pertama ada perencanaan, sosialisasi kepada masyarakat, monitoring, pembenahan dan evaluasi”</i>
6.	P	Setelah program dibuat adakah proses pelatihan untuk masyarakat ? bagaimana bentuk pelatihannya ?
	S	<i>“ada, kami berusaha menjalin kerjasama dengan dinas terkait untuk mendukung program yang ada”</i>
7.	P	Bagaimana cara pemasaran dalam peningkatan usaha BUMDes terutama beras hitam ?
	S	<i>“saya beberapa kali ikut program dari kemenkes, disana saya memperkenalkan produk beras hitam genu dari BUMDes, dan alhamdulillah banyak orang yang tertarik dengan beras hitam, tapi ya ituu kami belum bisa memenuhi permintaan dalam jumlah yang sangat besar”</i>
8.	P	Apa saja kendala yang dalam tahapan pengembangan masyarakat ?
	S	<i>“sarana dan prasana yang terbatas mbak, kami memanfaatkan apa yang ada di depan mata saja”</i>
9.	P	Apakah harapan Pemerintah terhadap program Intensifikasi BUMDes Karya Sejahtera ?
	S	<i>“harapannya BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi dan membuka lapangan pekerjaan serta dapat memberikan solusi akan proses produksi beras hitam dari masa penanaman hingga pemasaran”</i>
10	P	Apakah BUMDes membawa perubahan terhadap para petani?

	S	<i>“alhamdulillah BUMDes membantu petani lewat pelatihan-pelatihan pertanian, jadi petani punya wawasan baru mbak”</i>
11	P	Apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas beras hitam ?
	S	<i>“kami ada salah satu program intensifikasi, yang menjadi salah satu upaya BUMDes membantu petani untuk meningkatkan hasil produksi dengan lahan yang terbatas”</i>
12	P	Apa saja kendala dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat oleh BUMDes ?
	S	<i>“ada mbak, misal sarana prasana di desa yang serba terbatas”</i>
13	P	Apa saja Faktor pendukung terjadinya pengembangan masyarakat ?
	S	<i>“jadi mbak, menurut kami faktor yang mendukung kegiatan BUMDes berupa motivasi, dukungan dari Pemerintah desa itu juga termasuk, ada kerjasama dengan dinas pertanian, terus dengan adanya kami BUMDes Karya Sejahtera sebagai fasilitator pengembangan masyarakat”</i>

Informan petani beras hitam

Nama : Bapak Rohmat

Tanggal wawancara : 21 Mei 2024

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya BUMDes ?
	S	<i>“masyarakat setiap hari kebutuhannya meningkat sehingga masyarakat membutuhkan bantuan untuk memperbaiki kehidupan, alhamdulillah kami bersyukur adanya BUMDes membantu masyarakat mengelola potensi dan menyediakan lapangan kerja ”</i>
2.	P	Apakah anda terlibat dalam proses pengembangan masarakat ?
	S	<i>“kami terlibat dalam prosesnya, pemerintah desa nggih melibatkan masyarakat dalam segala prosesnya, baik dari sosialisasi hingga pelaksanaan kegiatan”</i>
3.	P	Menurut bapak/ibu apakah BUMDes membawa perubahan pada kehidupan para petani ?

	S	<i>“nggih mba, beras hitam ini merupakan salah satu produk unggulan BUMDes. BUMDes juga membantu kami dalam pemasaran beras hitam”</i>
4.	P	Bagaimana proses dalam produksi beras hitam Desa Tlogopakis ?
	S	<i>“saya awalnya tidak tau mbak, apa itu intensifikasi melalui panca usahatani, tapi pak budi menjelaskan pada kami, bahwa ada sistem pertanian untuk mendukung program yang kami buat”</i>
5.	P	Apakah ibu/bapak mengikuti pelatihan yang diadakan BUMDes ?
	S	<i>“saya nggih ikut kalo ada pelatihan, selagi waktunya tidak bentrok dengan kegiatan lain, dan diumumkan jauh-jauh hari pasti banyak yang ikut mbak”</i>
6.	P	Apa yang bapak/ibu dapatkan setelah mengikuti pelatihan tersebut ?
	S	<i>“ya sebagai orang desa, kami bersyukur ada pelatihan-pelatihan begitu, kami hanya tau ilmu menanam umum, ternyata ada cara lain bahkan teknologi yang bisa bantu selama proses penanaman”</i>
7.	P	Faktor apa yang mendorong anda ikut terlibat dalam program BUMDes Karya Sejahtera ?
	S	<i>“kami harap dengan adanya program baru dari BUMDes Karya Sejahtera dapat memberikan solusi akan proses produksi beras hitam dari masa penanaman hingga pemasaran”</i>
8.	P	Apa kendala yang anda rasakan selama proses pelaksanaan kegiatan ?
	S	<i>“selama prosesnya kita terkendala waktu mbak, kadang bentrok dengan kegiatan warga yang lain, harus tepat, dan pengumumannya gak bisa dadakan, selain itu juga sarana prasana yang mendukung masih minim”</i>

### Pertemuan dengan Ketua BUMDes Karya Sejahtera dan beberapa anggota



### Pertemuan dengan Bapak Suroso dan Bapak Casdi selaku anggota BUMDes Karya Sejahtera



Sosialisasi BUMDes Karya Sejahtera dengan para petani beras hitam



Pelatihan oleh Mahasiswa IPB tentang sortasi, grading, dan pemasaran



Wawancara dengan Bapak Rohmat selaku petani beras hitam



Pemilihan bibit untuk di tanam periode berikutnya



Produk beras hitam genau yang dipasarkan oleh BUMdes Karya Sejahtera



Beras hitam yang siap masak



### Daftar Riwayat Hidup

Napisah Pekalongan, 21 Juni 1999	
<b>Informasi Pribadi</b>	
Alamat	Desa Mesoyi Kec. Talun Kab. Pekalongan
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Kontak Informasi	085777784070 (Telepon/Whatsapp) <a href="mailto:nafisahch614@gmail.com">nafisahch614@gmail.com</a> (Email)
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	
<b>Pendidikan Formal</b>	
2015-2011	SDN 01 Doro
2011-2014	SMPN 01 Kedungwuni
2014-2017	MA Darussalam Kemiri Subah Batang
2017-2024	UIN Walisongo Semarang
<b>Pendidikan Non Formal</b>	
2018	Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal (SPTA)
2019	Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut (SPTL)
2020	Uji Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Bidang Pengembangan Masyarakat oleh LPTP Surakarta
<b>Pengalaman Organisasi</b>	
2017-2021	Ikatan Mahasiswa Pekalongan di Semarang (IMPADIS)
2018-2021	UKMU An-Niswa UIN Walisongo
2020-2022	Taman Baca Masyarakat (TBM) Ngaos aksara Desa Mesoyi